

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI  
SISWA KELAS XII-AK SMK SAINTIKA PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk  
memperoleh gelar sarjana pendidikan*



**OLEH :**

**PRIYANKA FEBIANDINI**

**156810834**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2019**

**APPLICATION OF TGT TYPE COOPERATIVE LEARNING TO  
IMPROVE STUDENT ACCOUNTING LEARNING OUTCOMES IN  
CLASS XII-AK VOCATIONAL SCHOOL, SAINTIKA PEKANBARU  
VOCATIONAL SCHOOL**

**Priyanka Febiandini**

**156810834**

**ABSTRACT**

The purpose of this study was conducted to find out how increased student learning outcomes with Type TGT Cooperative learning in Accounting Subjects in Class XII-Ak Vocational School Saintika Pekanbaru. This research is Classroom Action. This research was conducted on 15 August - 19 September 2019. The research subjects were students of class XII-Ak SMK Saintika Pekanbaru, totaling 20 students consisting of 17 female students and 3 male students. The method used in this research is Class Action which consists of two cycles to find out the improvement of a treatment of the research subjects. Data collection techniques used were observation techniques and test results of learning, using observation sheets of student activities and teacher activities. The data analysis technique used to analyze observations of activities and learning outcomes using the formula total score divided by the maximum score divided by 100%, while for learning outcomes using the formula obtained scores divided by a maximum score of 100%. So it can be concluded that there is an increase in student learning outcomes in the 75% cycle good enough category (C) for students who completed to 87% (B) for students who completed all students, namely 20 people. By Applying TGT Type Cooperative Learning in class XII-Ak SMK Saintika Pekanbaru.

**Keywords: Cooperative Learning Type TGT, Learning Outcomes.**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TGT UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS  
XII-AK SMK SAINTIKA PEKANBARU**

**Priyanka Febiandini**

**156810834**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa meningkatnya hasil belajar siswa dengan pembelajaran Kooperatif Tipe TGT pada Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XII-Ak SMK Saintika Pekanbaru. Penelitian ini adalah Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus – 19 September 2019. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII-Ak SMK Saintika Pekanbaru yang berjumlah 20 orang siswa yang terdiri dari 17 orang siswa perempuan dan 3 orang siswa laki-laki. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus untuk mengetahui peningkatan dari suatu perlakuan terhadap subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengamatan dan tes hasil belajar, dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis pengamatan aktivitas dan hasil belajar menggunakan rumus jumlah skor dibagi skor maksimum dibagi 100%, sedangkan untuk hasil belajar menggunakan rumus skor yang diperoleh dibagi skor maksimal dikali 100%. Sehingga dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 75% kategori cukup baik (C) untuk siswa yang tuntas menjadi 87% (B) untuk siswa yang tuntas seluruh siswa yaitu 20 orang. Dengan Menerapkan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT pada kelas XII-Ak SMK Saintika Pekanbaru.

**Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT, Hasil Belajar.**

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim, segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI-Ak SMK Sainatika Pekanbaru” dengan baik. Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Ucapan terimakasih penulis berikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL , Rektor Universitas Islam Riau.

2. Bapak Drs. Alzaber, M.Si Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Ibu Dr. Hj. Sri Amnah S, S.Pd, M.Si Wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Dr. Sudirman Shomary, M.A Wakil Dekan II Administrasi dan keuangan serta Bapak Muslim, S.Kar., M.Sn Wakil Dekan III Kemahasiswaan dan Alumni pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

3. Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi dan Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi.

4. Bapak Ahmad Suyono, M.Pd Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktunya selama proses bimbingan serta saran dan dukungan juga kepada penulis selama menyusun proposal ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu selama penulis menjalankan perkuliahan, serta seluruh staf dan tata usaha yang telah memberikan pelayanan selama kuliah di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Islam Riau.

6. Bapak H. Hairunas, S.Pd Kepala Sekolah SMK Saintika Pekanbaru, Ibu Fitria Darma, S.Pd guru mata pelajaran Akuntansi, Bapak dan Ibu guru serta seluruh pegawai dan seluruh siswa/I yang telah memberi izin, bantuan dan kemudahan dalam melakukan penelitian di SMK Saintika Pekanbaru.

7. Kedua orang tua penulis dan keluarga besar Rusbandi yang telah memberikan fasilitas, semangat lahir dan batin, doa serta dukungan tiada henti kepada penulis.

8. Terkhususnya mbk Ratih Diah Puspitasari, S.Kom yang telah memberikan semangat dan motivasi.

9. Saudara/I MAPALA JATI FKIP UIR yang telah memberi semangat, motivasi dan pelajaran selama penulis berada di perkuliahan.

10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dari awal perkuliahan hingga terselesainya laporan skripsi ini. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan. Penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan yang lebih baik. Penulis berharap semoga laporan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis serta pembacanya

Pekanbaru, Maret 2019

Penulis

Priyanka Febiandini

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Batasan Masalah .....	5
1.4 Perumusan Masalah .....	5
1.5 Tujuan Penelitian .....	5
1.6 Manfaat Penelitian .....	5
1.7 Definisi Operasional .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1 Pengertian Belajar .....	7
2.2 Model Pembelajaran Kooperatif .....	7
2.3 Keterampilan- keterampilan dalam model pembelajaran kooperatif .....	8
2.4 Unsur-Unsur Pembelajaran Kooperatif .....	10
2.5 Langkah- Langkah kegiatan pembelajaran TGT .....	11
2.6 Jenis- Jenis pembelajaran Kooperatif .....	12
2.7 Pembelajaran Kooperatif tipe TGT .....	12

2.8 Hasil Belajar .....	18
2.9 Faktor- Faktor yang mempengaruhi Belajar Siswa .....	20
2.10 Hubungan TGT dengan Hasil Belajar .....	20
2.11 Penelitian Terdahulu .....	21
2.12 Kerangka Pemikiran .....	23
2.13 Hipotesis Pemikiran .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	25
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian .....	26
3.3 Subjek Penelitian .....	26
3.4 Prosedur Penelitian .....	26
3.5 Instrument Penelitian .....	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	30
3.7 Teknik Analisis Data .....	30
3.8 Indikator Kinerja atau pengujian Hipotesis .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
4.1 Sejarah Singkat Berdirinya SMK Sainatika Pekanbaru .....	34
4.2 Deskripsi Ruangan Kelas .....	34
4.3 Deskriptif Proses Pelaksanaan Tindakan .....	40
4.4 Deskriptif kegiatan belajar dan hasil belajar siswa sebelum tindakan ....	41

4.5 Deskriptif Pelaksanaan Tindakan dan Hasil Penelitian Siklus I .....	43
4.6 Deskriptif Pelaksanaan Tindakan dan Hasil Penelitian Siklus II .....	56
4.7 Perbandingan Aktivitas Siswa .....	70
4.8 Perbandingan Aktivitas Guru .....	71
4.9 Perbandingan Hasil Belajar Sesudah Tindakan .....	72
4.10 Penghargaan Kelompok .....	73
4.11 Pembahasan Hasil Penelitian .....	74
4.12 Kelemahan Penelitian .....	76
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>77</b>
5.1 Kesimpulan .....	77
5.2 Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Permasalahan

Pendidikan adalah pemikiran yang sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat. “Tanpa pendidikan suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka” (ihsan, 2005:2).

Pendidikan merupakan proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang melalui upaya pengajaran dan pelatihan dalam upaya mendewasakan manusia. Dengan sesuai pembukaan UUD 1945 alinea 4 menjelaskan bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang utuh dan mandiri. Perkembangan era globalisasi dan persaingan yang semakin meningkat menuntut kita meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kualitas pendidikan yang tinggi dan sumber daya manusia yang memadai merupakan tolak ukur perkembangan suatu bangsa. Rendahnya mutu pendidikan merupakan masalah utama bagi bangsa Indonesia. Untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia di Indonesia salah satu cara yang dilakukan yaitu melalui pendidikan ( Respati, dkk. 2013).

pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan cara menentukan strategi dan metode pengajaran yang sesuai dengan sifat pokok materi, kemampuan siswa, dan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan akhir pembelajaran disekolah adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tujuan ini akan tercapai jika guru terlibat langsung dalam proses pembelajaran, mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan serta dapat memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat, sehingga dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan suasana belajar yang tidak menggairahkan dan tidak menyenangkan bagi siswa biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang harmonis. Kurang harmonisnya proses belajar mengajar mengakibatkan siswa tidak termotivasi untuk belajar, sehingga akhirnya tingkat keberhasilan proses belajar mengajarpun tidak memuaskan dan tidak mencapai tujuan akhir yang ingin dicapai.

Model pembelajaran kooperatif Tipe Team Game Turnamen (TGT) menjadi pilihan dalam proses belajar mengajar. Dalam TGT, satu kelompok terdiri dari 5 siswa yang memiliki kemampuan heterogen (rendah, sedang, tinggi). Hasil belajar akuntansi dengan permainan yang dirancang dalam model ini memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks di samping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar. Model pembelajaran kooperatif Tipe Team Game Turnamen (TGT) lebih menekankan pada kegiatan kelompok. Sedangkan untuk model pembelajaran ekspositori hanya mengandalkan apa yang disampaikan oleh guru sehingga siswa menjadi pasif dan interaksi dengan sesama temannya menjadi kurang. Model pembelajaran yang lebih didominasi oleh guru maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berfikir kritis ( Ismah, dkk. 2018).

Dalam kaitannya dengan peningkatan hasil belajar pada pelajaran akuntansi ketepatan dalam menggunakan pendekatan mengajar yang dilakukan

guru sangat penting. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT melalui penelitian tindakan kelas (PTK) penelitian berharap dapat meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi. Karakteristik TGT siswa belajar dalam kelompok kecil dimana dalam proses pembelajaran terdapat games tournament yang nantinya akan ada penghargaan kelompok. Dalam pembelajaran akuntansi sangat dibutuhkan keaktifan siswa, kerjasama siswa serta ketelitian siswa. TGT dipilih dalam pembelajaran akuntansi karena TGT merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang banyak menekankan pada praktik, ketelitian dan interaksi antar siswa untuk saling membantu dan menguasai materi pelajaran dalam sebuah kelompok guna mencapai hasil belajar yang maksimal ( Respati, dkk. 2013).

Hasil belajar menurut sadirman (2010 : 20) adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, setelah mengikuti proses pembelajaran akuntansi yang diukur dengan menggunakan instrument tes dalam bentuk ulangan harian.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yaitu penelitian Demi Marlina (2011) judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games tournament (TGT) untuk meningkatkan keaktifan dan ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X2 SMA Nurul Falah dengan kesimpulan aktifitas siswa dalam mengisi LKS pada siklus I dan II sudah tercapai 100% dan menurut standar sekolah dari siklus I dan II mengalami peningkatan sebesar 13,95%. Dengan kesimpulan terjadi interaksi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, sehingga membuat siswa lebih aktif karena terlibat langsung dan tidak membosankan dalam belajarn.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi akuntansi di kelas XII-Ak SMK SAINTIKA Pekanbaru pada hari senin, mengatakan bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih cukup rendah, karena banyaknya siswa yang main saat belajar, masih banyaknya siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu sekitar 14 orang atau 70% tidak tuntas dengan nilai KKM 75 dari jumlah siswa 20 orang sisanya 30% diatas KKM, kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga proses belajar menjadi kaku, dan guru masih terikat pada satu metode saja.

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII-Ak SMK Saintika Pekanbaru”.

## 1.2 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka idientifikasi sejumlah masalah yang terdiri dalam penelitian ini yang harus diselesaikan, yaitu antara lain:

1. Banyaknya siswa yang bermain saat belajar.
2. Hasil belajar akuntansi siswa kelas XII masih dikategorikan cukup rendah, karena banyaknya siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).
3. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga proses belajar menjadi kaku.
4. Guru masih terikat pada satu metode saja, sehingga kurangnya kemampuan siswa menguasai materi dalam proses belajar.

### 1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang dilakukan pada pembelajaran akuntansi dikelas XII-Ak SMK SAINTIKA Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan KI/KD sekolah pada aspek kognitif.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan ididentifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII-Ak SMK SAINTIKA Pekanbaru?.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi siswa XII-Ak SMK SAINTIKA Pekanbaru.

### 1.6 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah :  
Manfaatnya adalah untuk mengembangkan wawasan ilmu-ilmu pendidikan yang berhubungan dengan hasil belajar siswa dan peran serta siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :
  1. Bagi siswa, dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII-Ak SMK SAINTIKA Pekanbaru.

2. Bagi guru, suatu bahan masukkan untuk menerapkan model pembelajaran dan dapat digunakan sebagai salah satu alternative strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII-Ak SMK SAINTIKA Pekanbaru.
3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII-Ak SMK SAINTIKA Pekanbaru.
4. Bagi peneliti, sebagai landasan berpijak untuk mengembangkan metode mengajar di ruang lingkup yang lebih luas.

### **1.7 Definisi Operasional**

- 1) Model pembelajaran kooperatif Tipe Team Game Turnamen (TGT) menjadi pilihan dalam proses belajar mengajar. Dalam TGT, satu kelompok terdiri dari 5 siswa yang memiliki kemampuan heterogen (rendah, sedang, tinggi). Hasil belajar akuntansi dengan permainan yang dirancang dalam model ini memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks di samping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar ( Ismah, dkk. 2018).
- 2) Hasil belajar menurut sadirman (2010 : 20) adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, setelah mengikuti proses pembelajaran akuntansi yang diukur dengan menggunakan instrument tes dalam bentuk ulangan harian pada aspek kognitif.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2010:2). Selanjutnya Dimiyati dan Mudjiono (2010:7), mengatakan bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar..

#### 2.2 Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas (Suprijono, 2010:54).

Menurut slavin (2010: 4) bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja sama dengan

kelompok-kelompok kecil terdiri dari 5-6 siswa yang heterogen (jenis kelamin dan kemampuannya) dalam mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran kooperatif merupakan usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa mempersiapkan anak didik agar memiliki sifat kepemimpinan, juga memberikan kesempatan untuk bekerja sama. Tujuan utama dalam penerapan model belajar mengajar pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka.

Dalam pembelajaran kooperatif diterapkan strategi belajar dengan jumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pelajaran ini, belajar belum dikatakan selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Isjoni (2009 : 60) mengemukakan ciri-ciri pembelajaran kooperatif yaitu :

1. Hubungan timbal balik yang didasari adanya kepentingan yang sama.
2. Interaksi yang langsung terjadi antara tanpa adanya perantara.
3. Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok.
4. Menciptakan hubungan antar pribadi, mengembangkan kemampuan kelompok dan memelihara hubungan kerja yang efektif.
5. Meningkatkan keterampilan kerja sama.

### **2.3 Keterampilan – keterampilan dalam model pembelajaran kooperatif**

Adanya keterampilan-keterampilan dalam model pembelajaran kooperatif menurut Lundgren (2012 : 210), yaitu :



1. Keterampilan tingkat awal.
  - 1) Menggunakan kesepakatan.
  - 2) Menghargai kontribusi.
  - 3) Mengambil giliran dan berbagi tugas.
  - 4) Berada dalam kelompok.
  - 5) Berada dalam tugas.
  - 6) Mendorong partisipasi.
  - 7) Mengundang orang lain untuk berbicara.
  - 8) Menyelesaikan tugas tepat waktu.
  - 9) Menghormati perbedaan individu.
2. Keterampilan tingkat menengah.
  - 1) Menunjukkan penghargaan dan simpati.
  - 2) Menggunakan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima.
  - 3) Mendengarkan dengan aktif.
  - 4) Bertanya
  - 5) Membuat ringkasan, mengulang kembali informasi.
  - 6) Menafsirkan.
  - 7) Mengatur dan mengorganisir.
  - 8) Mengurangi ketegangan.
3. Keterampilan tingkat mahir
  - 1) Mengelaborasi.
  - 2) Memeriksa dengan cermat.
  - 3) Menanyakan kebenaran.
  - 4) Menetapkan tujuan.
  - 5) Berkompromi.

## 2.4 Unsur-unsur pembelajaran kooperatif

Menurut Sanjaya (2010:246) terdapat empat unsur penting dalam pembelajaran kooperatif yaitu:

1. Prinsip ketergantungan positif

Keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung pada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Maka perlu didasari oleh setiap anggota kelompok keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota. Dengan demikian, semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan.

2. Tanggung jawab perseorangan

Keberhasilan kelompok tergantung setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu memberikan penilaian terhadap individu dan juga kelompoknya. Penilaian individu bisa berbeda, akan tetapi penilaian kelompok harus sama.

3. Interaksi tatap muka

Memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka akan memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing.

#### 4. Partisipasi dan komunikasi

Sebelum melakukan kooperatif, guru perlu membeali siswa dengan kemampuan berkomunikasi. Tidak dapat setiap siswa mempunyai kemampuan komunikasi, misalnya kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara, padahal keberhasilan kelompok ditentukan oleh partisipasi setiap anggotanya.

### 2.5 Langkah- langkah kegiatan pembelajaran TGT

1. Kegiatan awal
  - 1) Apersepsi (absensi dan berdoa menurut kepercayaan yang dianut)
  - 2) Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran
  - 3) Guru menginformasikan kompetensi yang akan di capai.
  - 4) Memotivasi siswa dan menginformasikan pembelajaran kooperatif tipe TGT.
2. Kegiatan inti
  - 1) Siswa duduk sesuai dengan kelompok nya yang sudah dibagi.
  - 2) Guru membagikan LKS pada tiap kelompok dan untuk mengingat kembali hasil diskusi yang telah dibahas.
  - 3) Guru mendemonstrasikan tata cara pelaksanaan pembelajaran tipe TGT.
  - 4) Setelah pembelajaran kelompok di adakan turnamen.
  - 5) Menjumlahkan skor yang diperoleh setiap kelompok kemudian menentukan kelompok pemenang dan individu yang paling banyak menyumbangkan skor (terbaik) untuk diberi penghargaan.
  - 6) Guru memberikan penghargaan kelompok dan individu terbaik.

3. Kegiatan akhir
  - 1) Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari hasil diskusi bersama-sama.
  - 2) Guru menginformasikan pada pertemuan berikutnya diadakan ulangan harian.
  - 3) Penutup.

## 2.6 Jenis –Jenis Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif ada beberapa macam menurut slavin (2010 : 11), diantaranya :

1. Student Team Achievement Division (STAD).
2. Team Games Tournament (TGT).
3. Jigsaw II
4. Team Accelerated Instruction (TAI).
5. Group Investigation (GI).

## 2.7 Pembelajaran kooperatif tipe TGT

Metode ini merupakan suatu pendekatan kerja sama antara keompok dengan mengembangkan kerja sama antara personal (Mahmuddin, 2009). Dalam pembelajaran ini terdapat penggunaan teknik permainan. Dimana permainan ini mengandung persaingan, yang di dalam terdapat aturan-aturan yang telah ditentukan. Dalam permainan diharapkan tiap-tiap kelompok dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk bersaing agar memperoleh suatu kemenangan. Menurut Saco (2012 : 224), TGT siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh skor bagi tim mereka masing-masing.

Dalam pembelajaran kooperatif, terdapat beberapa pembelajaran yang satu diantaranya adalah Team Games Tournament (TGT). Menurut Slavin (2010 :163) bahwa pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah model

pembelajaran yang terdiri permainan berupa pertandingan akademik, dimana para murid bersaing sebagai perwakilan dari tim mereka dengan anggota dari tim lain dimana pada penampilan akademik sebelumnya.

Menurut slavin (2010 : 166) dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT terdapat lima komponen yaitu : persentasi dikelas, tim, games, tournament dan rekognisi.

1. Persentasi di kelas

Bahan atau materi dalam TGT pada awal pembelajaran di perkenalkan dalam persentasi dikelas dengan pembelajaran langsung. Persentasi dikelas yang bertujuan untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan di pelajari dengan cara menyajikan materi pokok melalui demonstrasi, tanya jawab dengan alat peraga bila diperlukan yang dipimpin oleh guru. Persentasi di kelas berbeda dari mengajar biasanya yang hanya focus pada unit TGT. Setiap anggota kelompok menyadari mereka harus memperhatikan dengan seksama selama persentasi dikelas, karena dengan memperhatikan akan dapat membantu mereka dalam menjawab soal secara baik dan nilai mereka menentukan nilai kelompok mereka.

2. Tim

Shlomo Sharan, (2012 : 225) membedakan lima tujuan pembentukan kelompok dan memberikan struktur yang tepat untuk masing-masing. Kelima tujuan pembentukan kelompok itu adalah : (1) agar dikenal, (2) idientitas kelompok, (3) dukungan timbal balik, (4) menilai perbedaan, dan (5) mengembangkan sinergi.

Pada pembelajaran koopertif tipe TGT, kelas dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang anggota tim dengan kelompok yang berbeda (heterogen). Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pembelajarannya dan belajar lebih khusus lagi dalam kelompoknya

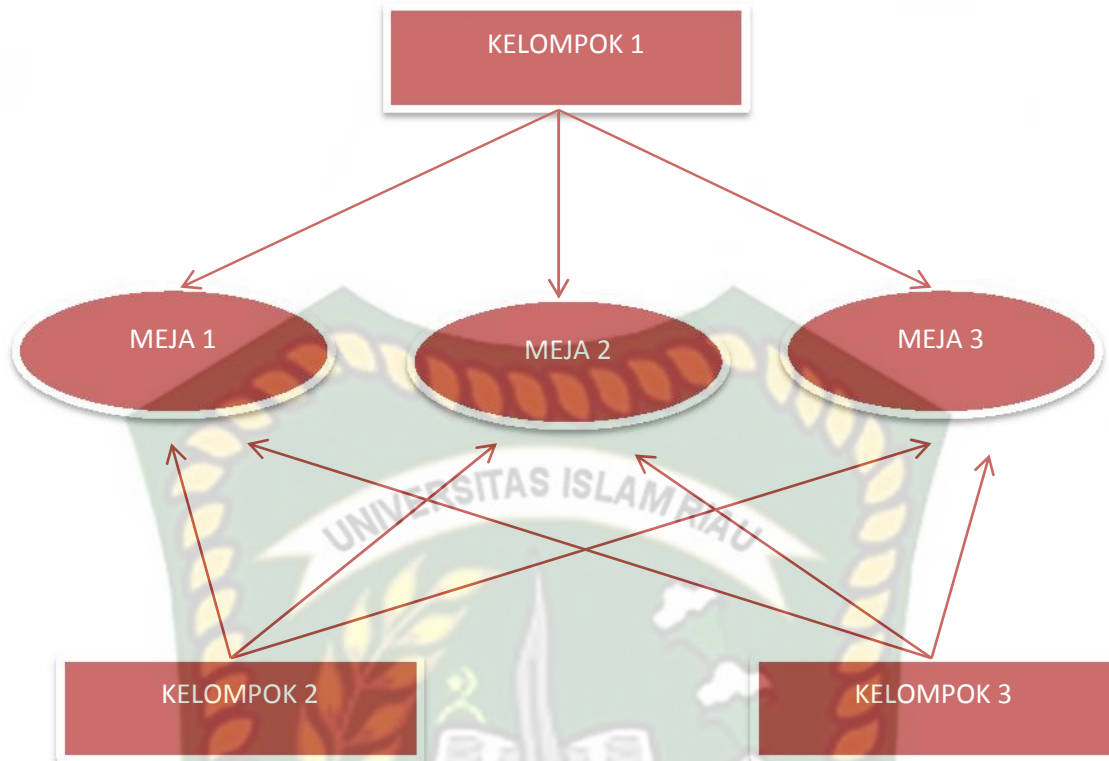
untuk menyiapkan anggotanya supaya dapat mempelajari LKS dan mengerjakan soal dalam pertandingan dengan baik dan melakukan yang terbaik untuk tim mereka melalui meja pertandingan.

### 3. Games

Games disusun dari pertanyaan-pertanyaan yang saling berhubungan untuk tes. Pengetahuan siswa diperoleh dari persentasi dikelas, pelatihan kelompok dalam menjawab LKS. Permainan tersebut dimainkan diatas meja yang terdiri dari masing-masing perwakilan tim yang berbeda.

### 4. Tournament

Tournament adalah struktur yang permainannya menggunakan tempat biasanya dilakuan akhir minggu atau sebuah unit, setelah guru membuat sebuah persentasi dikelas dan tim telah melaksanakan kerja kelompok terhadap lembar kegiatan. Diawal pertandingan, diumumkan penematan meja bagi setiap siswa. Pada setiap meja diberi kode huruf sebagai kode meja sehingga siswa tidak tau mana meja yang tinggi dan mana yang rendah tingkatnya. Beberapa siswa diminta untuk mengatur meja pertandingan dan membagikan kelengkapan pertandingan yaitu satu lembar pertanyaan bernomor, satu lembar kunci jawaban bernomor, satu set kartu bernomor sesuai dengan jumlah siswa dan satu lembar pencatatan skor. Setelah kelengkapan dibagikan pertandingan dapat dimulai. Pertandingan ini yaitu kompetensi pada meja tournament pertandingan dimana dapat dilihat pada Gambar 2. 1.



*Gambar 2. 1* penempatan siswa dalam kelompok di meja pertandingan

Dari bagan di atas dapat diperoleh gambaran bahwa meja tournament A diisi oleh wakil-wakil kelompok dengan kemampuan awal tertinggi, kemudian diikuti oleh meja pertandingan B, dan meja pertandingan C yang rendah tingkat akademiknya.

Adapun cara memainkan pertandingan dapat dilihat pada bagan berikut:

Pembaca :

- a. Membaca soal sesuai nomor kartu.
- b. Menentukan pemenang.

Penantang pertama :

- a. Mengambil satu kartu dan menyebutkan nomor kepada pembaca.
- b. Mendengar pertanyaan.
- c. Mencoba menjawab pertanyaan.

Penantang kedua :

- a. Ikut menjawab pertanyaan.
- b. Menantang atau memberikan jawaban yang berbeda dibandingkan pembaca jika ingin tahu atau lewat.
- c. Lewat.

Gambar 2.1 2 : pertandingan dalam kooperatif tipe TGT

Setelah kartu dikocok, penantang pertama mencabut sebuah nomor, dan menyampaikan nomor kartu yang terambil pada pembaca, dan pembaca membacakan soal dengan suara keras sesuai dengan nomor soal yang terambil. Pemain yang mendapatkan jawaban yang benar menyimpan kartunya, penantang pertama menjawab bila tidak yakin bisa dengan jawaban dugaan dan jika jawabannya salah tidak ada hukuman, penantang kedua memperoleh kesempatan untuk menjawab, jika penantang kedua menjawab dengan benar maka kartu pada penantang pertama dipindahkan kepada penantang kedua atau berhak menyimpan kartu, jika tidak ada satupun mendapat jawab yang benar, maka kartu dikembalikan. Permainan terus berlangsung sampai kartu atau waktu yang ditentukan untuk satu babak habis.

Untuk ronde berikutnya semua pindah keposisi sebelah kiri, penantang pertama menjadi penantang kedua, penantang kedua menjadi pembaca dan pembaca menjadi penantang pertama. Permainan berlanjut terus dan berakhir



apabila siswa telah mendapatkan giliran sebagai penantang 1, 2 dan pembaca. Sebagai penentu untuk guru sampai periode berakhir. Ketika permainan berakhir, pemain mencatat nomor dari kartu-kartu yang mereka menangkan dari lembar nilai permainan dikolom untuk permainan (games 1) dan jika masih ada waktu murid mengatur posisi, mengocok ulang kartu dan bermain permainan kedua sampai periodenya selesai.

Semua murid akan bermain dipertandingan diwaktu yang sama. Ketika mereka sedang bermain, guru berkeliling dari tim ke tim untuk menjawab pertanyaan dan meyakinkan para siswa mengerti peraturan permainan. Sepuluh menit sebelum periode berakhir, bacakan waktu habis dan biarkan murid-murid mengerti dan menghitung kartu mereka. Mereka akan memasukkan nama-nama mereka, tim dan nilai dalam lembar permainan.

#### 5. Rekognisi tim

Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain seperti pemberian hadiah berupa benda apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

- 1) Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe TGT
  1. Dapat mendorong dan mengkondisikan berkembangnya sikap dan keterampilan social siswa, meningkatkan hasil belajar, serta aktivitas siswa.
  2. Lebih meningkatkan pencurahan waktu untuk tugas.
  3. Mengedepankan penerimaan terhadap perbedaan individu.
  4. Proses belajar mengajar berlangsung dengan keaktifan dari siswa.
  5. Mendidik siswa untuk berlatih bersosialisasi dengan orang lain.
  6. Motivasi belajar lebih tinggi.

## 2) Kelemahan pembelajaran kooperatif tipe TGT

### 1. Bagi guru

- ✓ Sulitnya pengelompokan siswa yang mempunyai kemampuan heterogen dari segi akademis. Kelemahan ini akan dapat diatasi jika guru yang bertindak sebagai pemegang kendali teliti dalam menentukan pembagian kelompok.
- ✓ Waktu yang dihabiskan untuk diskusi oleh siswa cukup banyak sehingga melewati waktu yang sudah ditetapkan. Kesulitan ini dapat diatasi jika guru mampu menguasai kelas secara menyeluruh.

### 2. Bagi siswa. Masih adanya siswa berkemampuan tinggi kurang terbiasa dan sulit memberikan penjelasan kepada siswa lainnya. Untuk mengatasi kelemahan ini, tugas guru adalah membimbing dengan baik siswa yang mempunyai kemampuan akademik tinggi agar dapat dan mampu menularkan pengetahuannya kepada siswa yang lain.

## 2.8 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni hasil dan belajar. Menurut Djamarah dalam Noprida (2011 : 17) hasil adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok.

Perubahan yang diakibatkan oleh proses belajar dapat ditunjukkan dalam bentuk perubahan pengalaman, perubahan pengetahuan, sikap, tingkah laku, keterampilan dan aspek-aspek lainnya yang ada pada diri orang belajar.

Menurut Dinyati (2006 : 3) hasil belajar tidak hanya bertitik berat untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa, namun diperlukan untuk guru agar dapat

mengetahui apakah metode mengajar yang dipakai sudah tepat digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran dan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran. Hasil merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan yang menghasilkan perubahan dari diri individu yang belajar. Lebih lanjut Sudjana (2011:40), mengemukakan bahwa hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. Oleh sebab itu hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.

Menurut Sudjana (2011:49), mengatakan bahwa ada tiga aspek yang meliputi hasil belajar:

1. Aspek kognitif, merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya kognitif tingkat tinggi.
2. Aspek afektif, merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan sikap atau tingkah laku siswa, seperti perhatian terhadap belajar, disiplin, motivasi belajar dan menghargai guru serta teman sekelas.
3. Aspek psikomotorik, yakni gerakan reflex, keterampilan gerakan dasar, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interperatif.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh oleh siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Hasil belajar akuntansi pada penelitian ini dalah skor yang diperoleh siwa pada tes hasil belajar akuntansi setelah mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT.

## 2.9 Faktor – faktor yang mempengaruhi belajar siswa

Menurut Syah dalam Suria (2010: 15) factor-faktor yang mempengaruhi belajar terdiri dari factor internal dan factor eksternal.

1. Factor internal adalah factor yang ada pada diri siswa
  - a. Kesiapan belajar
  - b. Perhatian
  - c. Intelegensi (kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cara cepat dan efektif)
  - d. Motifasi (hal-hal yang dapat medorong siswa agar dapat belajar dengan baik)
  - e. Sikap siswa
  - f. Bakat siswa (kemampuan potensila yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang)
2. Factor eksternal
3. Keluarga
4. Masyarakat
5. Sekolah

## 2.10 Hubungan TGT Dengan Hasil Belajar

TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang dapat menganggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memliki kemampuan, jenis kelamin, dan suku yang berbeda. Guru memberikan materi dan siswa bekerja dalam kelompok mereka masing-masing. Dalam kerja kelompok guru memberikan LKS kepada setiap kelompok. Tugas yang diberikan dan dikerjakan bersama-sama dengan anggota kelompoknya. Apabila ada dari anggota yang tidak mengerti dengan tugas yang diberikan, maka anggota kelompok yang lain bertanggung jawab untuk memberikan jawaban atau menjelaskannya, sebelum mengajukan pertanyaan tersebut kepada guru. Akhirnya untuk memastikan bahwa seluruh anggota

kelompok telah menguasai pelajaran, maka seluruh siswa akan diberikan permainan akademik. Dalam permainan meja tournament, dimana setiap meja tournament terdiri dari 5 sampai 6 orang yang merupakan perwakilan dari kelompoknya masing-masing ( Yasa, 2008).

Sedangkan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif dan kualitatif. Untuk melihat hasil belajar dilakukan suatu penilaian terhadap siswa yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai suatu materi atau belum. Hasil belajar siswa merupakan perubahan-perubahan yang berhubungan dengan pengetahuan atau kognitif, keterampilan atau psikomotorik, dan nilai sikap atau efektif (Darsono 2000:110).

TGT memiliki kesamaan dinamika dengan STAD, tetapi menambahkan dimensi kegembiraan yang di peroleh dari penggunaan permainan. Teman satu tim akan saling mmbantu dalam mempersiapkan diri untuk permainan dalam mempeleajari lembar kegiatan dan menjelaskan masalah-masalah satu sama lain, tetapi sewaktu siswa sedang bermain dalam game temannya tidak boleh membantu, memastikan telah terjadi tanggung jawab individual (Slavin, 2009:14).

Model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini dapat mempengaruhi keberhasilan hasil belajar. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa.

### **2.11 Penelitian terdahulu**

Noprida yeti (2011) yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Dengan System Kontrak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X-1 SMAN 3 Teluk Kuantan kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singing”. Menyimpulkan penerapan pembelajaran

kooperatif tipe TGT dengan system kontrak dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.

Nur Fijri Wahidah (2012) Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X-A SMAN 2 Ujung Batu Tahun Aajaran 2011/2012 deskripsi dari data tersebut maka dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum PTK dengan setelah PTK siklus I terjadi selisih sebesar 5,56%. Sedangkan dari siklus I ke siklus II terjadi selisih sebesar 4,15% sehingga secara total terjadi selisih nilai rata-rata daya serap siswa dari sebelum PTK dan sesudah PTK siklus II sebesar 9,71%.

Nawari (2011) Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII 1 SMP Kartiks 1-5 Pekanbaru dengan kesimpulan persentase ketuntasan mencapai 82,50% persentase siswa yang mecapai ketuntasan untuk materi pokok prisma tegak dan limas.

Rina Hayati (2015) Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII MTS Balung Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar dengan kesimpulan diperoleh bahwa dengan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas VII MTS Balung. Sebelum diterapkan pelaksanaan tindakan kelas rata-rata hasil belajar siswa 44%. Setelah dilakukan tindakan kegiatan pada siklus I dan II, hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 64% dan terjadi pada siklus II sebesar 92%.

David Siswanto (2016) Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Dengan Sistem Kontrak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X-2 SMAN Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu dengan kesimpulan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan system kontrak selalu mengalami peningkatan. Daya serap siswa sebelum PTK

77,15%, setelah PTK daya serap siswa pada siklus I meningkat sebesar 12,26% sehingga menjadi 89,41%. Jadi daya serap siswa sebelum dan sesudah PTK mengalami peningkatan.

## 2.12 Kerangka Pemikiran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan secara sistematis dan terarah pada terjadinya proses belajar. Metode ceramah sering dipandang sudah biasa dan cenderung membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya penggunaan metode-metode pembelajaran yang dapat menjadikan siswa menjadi lebih aktif dan kreatif. Kerangka pemikiran ini dapat mengimplementasikan pelaksanaan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar akuntansi siswa. Model pembelajaran Tipe Team Games Tournament (TGT) merupakan model pembelajaran yang melibatkan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal.

### Identifikasi masalah

1. Banyaknya siswa yang bermain saat belajar
2. Hasil belajar akuntansi siswa masih cukup rendah
3. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga proses belajar menjadi kaku
4. Guru masih terikat pada satu metode saja.
5. Kurangnya perhatian siswa dalam menerima pelajaran dikelas

### Alternative tindakan :

Dengan menggunakan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT yang melibatkan semua siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan kemampuan berinteraksi dan kerja sama siswa dalam kelompok pada saat proses belajar mengajar.

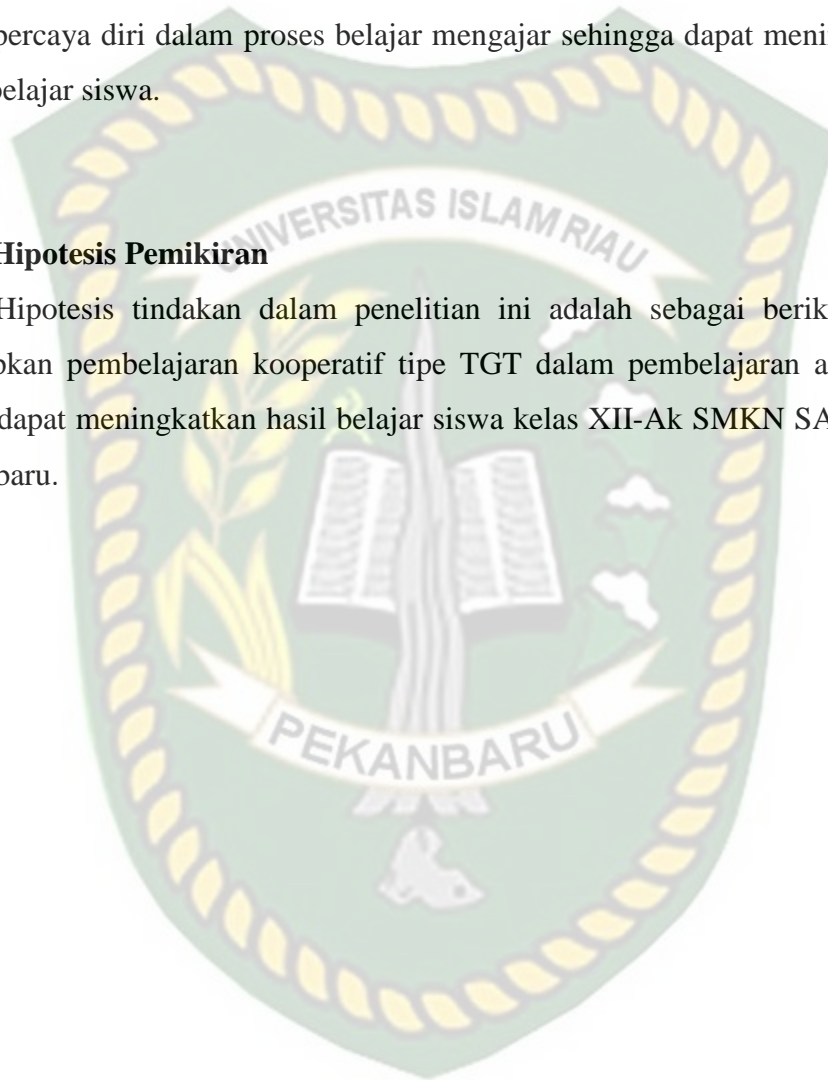
### Untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa :

1. Siswa aktif dalam proses pembelajaran
2. Meningkatnya kemampuan berinteraksi dan kerja sama dalam kelompok belajar
3. Hasil belajar siswa meningkat

Dalam permasalahan yang ada maka peneliti memberikan solusi pemecahan masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT, dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan social, semua anggota kelompok tugas, meningkatkan kemampuan akademik siswa, merangsang siswa lebih percaya diri dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **2.13 Hipotesis Pemikiran**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : jika diterapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran akuntansi, maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII-Ak SMKN SAINTIKA pekanbaru.



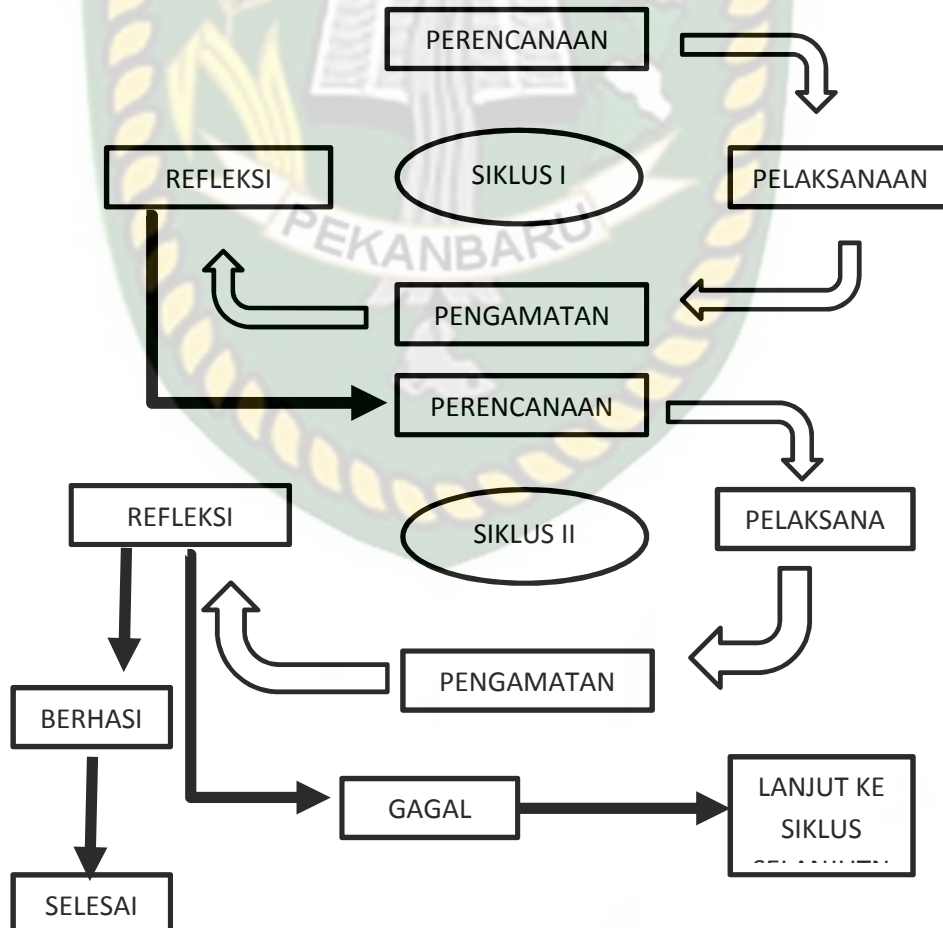


## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu penelitian untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas dengan bertujuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XII SMK Santika Pekanbaru. Menurut Arikunto (2008:50) Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti dengan tujuan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran dikelas, sehingga hasil belajar siswa meningkat serta memperbaiki kondisi-kondisi praktek pembelajaran.



Gambar 3.1 BAGAN SIKLUS PTK (Arikunto 2012:16)

### 3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan dikelas XII-Ak SMK SAINTIKA Pekanbaru. Pengambilan data penelitian ini pada semester genap Tahun Ajaran 2019/2020.

### 3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kelas XII-Ak SMK SAINTIKA Pekanbaru pada semester genap Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 20 orang. Jumlah siswa perempuan 17 orang dan siswa laki-laki berjumlah 3 orang. Dasar pengambilan siswa kelas XII-Ak sebagai subjek penelitian dilakukan karena kelas XII-Ak memiliki nilai rendah pada hasil belajar akuntansi.

### 3.4 Prosedur Penelitian

#### a. Tahap persiapan

Tahap ini berkaitan dengan penetapan tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran sebagai solusi dalam mengatasi masalah yang ada.

- a) Menentukan kelas penelitian yaitu kelas XII-Ak SMK SAINTIKA Pekanbaru.
- b) Menentukan jadwal dan jam pelajaran
- c) Menyusun materi pembelajaran yang akan diajarkan
- d) Menyusun perangkat pembelajaran yaitu: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), Kartu Soal dan kunci jawaban, Soal Ujian siklus (I dan II).

- e) Membentuk kelompok belajar kooperatif, sebelum memulai pembelajaran kooperatif tipe TGT, terlebih dahulu dibentuk kelompok belajar yang terdiri dari 5 orang. Kelompok dibentuk secara acak berdasarkan kemampuan akademik siswa yang diukur pada saat ulangan harian atau kuis terdahulu, dilakukan dengan mempertimbangkan keefektifan waktu.

b. Teknik Pelaksanaan

Pada tahap ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan tipe TGT. Guru akan membentuk beberapa kelompok dan diakhir pembelajaran dilakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajarannya adalah:

NO	Kegiatan	
	Guru	Peserta Didik
1.	Kegiatan Awal ( ± 15 menit) <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengabsen kehadiran siswa</li> <li>- Memberi motivasi kepada siswa</li> <li>- Menuliskan topic pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendengarkan penjelasan dari guru</li> </ul>
2.	Kegiatan Inti (± 130 menit) <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjelaskan pengertian pembelajaran kooperatif tipe TGT dan prinsip – prinsipnya.</li> <li>- Meminta siswa duduk sesuai kelompok yang sudah diberikan</li> <li>- Menjelaskan materi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendengarkan penjelasan dari guru. Sebelumnya siswa telah digunakan untuk mempelajari materi dari buku paket siswa, tentang materi yang akan didiskusikan di kelas.</li> <li>- Duduk pada kelompok yang telah ditentukan</li> <li>- Siswa memahami materi yag</li> </ul>

	<p>pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Setelah itu meminta perwakilan dari kelompok maju ke meja turnamen dan melaksanakan permainan</li> </ul>	<p>menjadi acuan pada pelajarannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengirim perwakilan kelompok untuk maju kedepan untuk melaksanakan tournament yang telah diberikan oleh guru</li> </ul>
3.	<p>Kegiatan Penutup (<math>\pm</math> 15 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tahap perhitungan skor dari memberi penghargaan pada kelompok yang memiliki nilai yang tinggi</li> <li>- Setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan, membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang telah diberikan.</li> <li>- Melaksanakan evaluasi dengan memberikan kuis.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ikut melaksanakan menghitung skor dan memperoleh penghargaan jika merupakan kelompok yang terbaik</li> <li>- Menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan</li> <li>- Melaksanakan evaluasi yang telah diberikan.</li> </ul>

c. Observasi (Pengamatan)

- a) Mengamati perilaku dan kegiatan siswa dan guru terhadap model belajar yang diterapkan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah tersusun.
- b) Mencatat segala kegiatan dan perubahan yang terjadi akibat tindakan yang sudah dilakukan
- c) Menilai hasil dari pengamatan tindakan.

- d. Refleksi
  - a) Melakukan evaluasi terhadap hasil observasi yang telah dilakukan
  - b) Memperbarui pelaksanaan tindakan sesuai hasil observasi untuk digunakan pada siklus selanjutnya.

### 3.5 Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) Standar isi

Standar isi merupakan struktur tingkat satuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah. Standar isi ini terdiri dari standar kompetensi. Standar yang digunakan adalah standar isi kelas XII-Ak.

- b) Silabus

Silabus berisi susunan yang teratur materi pembelajaran mata pelajaran Akuntansi pada kelas XII-Ak.

- c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. Wina Sanjaya (2008:173). RPP ini berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan satu kali proses pembelajaran dan tujuan agar proses pembelajaran berjalan semestinya sesuai dengan silabus yang telah disusun.

- d) Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS adalah pembelajaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan siswa baik secara individu maupun kelompok.

- e) Kelengkapan pertandingan
  - o Satu set kartu bernomor
  - o Soal-soal dan kunci jawaban untuk pertandingan
  - o Lembar pencatatan skor
- f) Soal kuis beserta kunci jawaban
- g) Soal ujian blok beserta kunci jawaban

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar akuntansi siswa digunakan teknik tes hasil belajar akuntansi yang diberikan pada akhir siklus.
- b. Untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran digunakan teknik pengamatan.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa berdasarkan hasil lembar pengamatan selama proses belajar mengajar.

- a. Daya Serap

Pencapaian daya serap siswa terhadap materi pembelajaran akan dianalisis dengan menggunakan rumus berikut :

$$DS = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Dengan kriteria daya serap siswa sebagai berikut :

**Tabel 5 Interval dan Kategori daya serap siswa**

INTERVAL	KATEGORI
96% - 100%	Sangat Baik
81% - 95%	Baik
75% -80%	Cukup
0% - 74%	Kurang

Sumber : Dimodifikasi sesuai dengan KKM sekolah 75

b. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar

Analisis ketuntasan hasil belajar yang dilakukan dengan membandingkan skor hasil belajar siswa yang mengikuti penerapan metode TGT dengan KKM yang diterapkan. Berdasarkan KKM yang ditetapkan guru Akuntansi maka siswa dikatakan tuntas apabila mendapatkan hasil belajar 70.

Data ketuntasan hasil belajar siswa baik secara individu maupun secara klasikal. Tingkat ketuntasan belajar siswa secara individu (Rezeki, 2009:5), dihitung dengan rumus :

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan :

KI : Ketuntasan Individu

SS : Skor Hasil Belajar Siswa

SMI : Skor Maksimal Ideal

Tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal (Rezeki, 2009:5) akan dihitung dengan rumus :

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

KK : Persentase Ketuntasan Hasil Belajar

JST : Jumlah Siswa yang Tuntas

JS : Jumlah Seluruh Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari jumlah siswa yang memperoleh tinggi dan rendah pada skor dasar, ulangan blok I dan II. Apabila jumlah siswa yang memperoleh nilai rendah menurun pada ulangan blok I dan II dari skor dasar, dan jumlah siswa yang memperoleh nilai tinggi meningkat pada ulangan blok I dan II dari skor dasar, dengan demikian dapat dikatakan hasil belajar meningkat.

c. Analisis data aktifitas siswa dan guru

Analisis data tentang aktifitas guru dan aktifitas siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan atau observasi dilakukan dengan cara mengisi kolom skor pada prilaku-prilaku yang muncul baik guru maupun prilaku siswa.

Perhitungan skor akan dilakukan dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka persentase



F : Frekuensi aktifitas siswa

N : Jumlah siswa

**Tabel 6 interval dan kategori aktifitas siswa.**

<b>INTERVAL</b>	<b>KATEGORI</b>
96% - 100%	Sangat Baik
81% - 95%	Baik
75% -80%	Cukup
0% - 74%	Kurang

Sumber : dimodifikasi sesuai dengan KKM sekolah 75

**Tabel 7 interval dan kategori aktifitas guru**

<b>INTERVAL</b>	<b>KATEGORI</b>
96% - 100%	Sangat Baik
81% - 95%	Baik
75% -80%	Cukup
0% - 74%	Kurang

Sumber : dimodifikasi sesuai dengan KKM sekolah 75.

### **3.8 Indikator Kinerja atau Pengujian Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini diterima atau penelitian ini dikatakan berhasil apabila :

- a. Kemampuan siswa secara individu dalam menyerap materi pelajaran yang diberikan yakni paling sedikit mencapai ketuntasan KKM 75.
- b. Ketuntasan belajar klasikal mencapai an, /gka 85% dari jumlah siswa.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Sejarah singkat berdirinya SMK SAINTIKA Pekanbaru

SMK SAINTIKA Pekanbaru beridiri pada 2000 dan didirikan oleh H. Bukhari. K. BA dengan izin operasional No. 86/109.84/85/00 dibawah naungan Yayasan BUSTANUL ULUM. Sekolah ini beralamat di Jalan Hangtuh Ujung belakang pemancar RCTI/SCTV, kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru merupakan sekolah kejuruan kelompok bisnis dan manajemen yang mempunyai program studi :Akuntansi, Sekeretaris, Pemasaran dan Perhotelan.

#### 4.2 Deskripsi Ruangn Kelas

##### Gambaran Sarana dan Prasana

Sarana dan prasarana di SMK Saintika pekanbaru di Tahun ajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut :

1. Keadaan fisik sekolah
  - a. Lahan sekolah

Pihak sekolah telah menyediakan lahan untuk kegiatan pendidikan seluas 1,3 hektar, terletak dihangtuh ujung, dilahan ini secarabertahap telah dibangun gedung sekolah berupa ruang guru dan ruang laboratorium.

**Table 4.1 Daftar fasilitas yang dimiliki SMK SAINTIKA Pekanbaru**

<b>No.</b>	<b>Jenis pembangunan dan fasilitas lainnya</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Ket. Kondisi</b>
1	Ruang Kelas	9	Baik
2	Ruang Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Kantor Guru	1	Baik
4	Ruang Administrasi dan Tata Usaha	2	Baik
5	Aula/Operation Room	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Uks	1	Baik
8	Waserda	1	Baik
9	Wc Guru	1	Baik
10	Wc Siswa	1	Baik
11	Lapangan Upacara	1	Baik
12	Lapangan Volly	1	Baik
13	Lapangan Sepak Bola	1	Baik
14	Musholla	1	Baik
15	Lapangan Takraw	1	Baik
16	Labor Akuntansi	1	Baik
17	Labor Penjualan	1	Baik

Program keahlian yang ada pada SMK Sainatika pada saat ini adalah program kompetensi akuntansi dan program kompetensi, penjualan, administrasi perkantoran dan akomodasi perhotelan.

**a. Keadaan Lingkungan Sekolah**

1. Jenis Bangunan yang Melilingi Sekolah

**Table 4.2 : Daftar Jenis Bangunan yang Mengelilingi Sekolah**

ARAH	BANGUNAN
Sebelah Barat	Perumahan Masyarakat
Sebelah Timur	MTS / SK Bustanul Ulum
Sebelah Utara	Perumahan Masyarakat
Sebelah Selatan	Perumahan Masyarakat

2. Kondisi Lingkungan Sekolah

Jumlah sekolah yang menggunakan bangunan ini hanya digunakan 1 sekolah SMK Sainatika Pekanbaru. Pembagian proses belajar mengajar dilakukan 1 shift yaitu 07.30-13.40 Wib.

**Gambaran Ketenagaan**

SMK SAINTIKA didukung oleh tenaga pengajar yang professional dibidangnya masing-masing yang berasal dari perguruan tinggi yang ada di Riau dan diluar provinsi Riau antara lain:

**Table 4.3 : Daftar Nama Tenaga Kerja Kependidikan  
SMK Sainatika Pekanbaru**

No.	Nama Guru	Jabatan	Bidang Studi
1	H. Hairunnas S.Pd	Kepala Sekolah	Ekonomi
2	M. Yasir S.Pd	Waka	Akuntansi
3	Nurhadi S.Pd	Kesiswaan	Bahasa Inggris
4	Nurwhantoni S.Pd	Guru	Pkn
5	Drs. Winarko	Guru	Penjas
6	M. Aziz, SE,Sy	Guru	Akuntansi
7	Armanto, SE	Guru	Akuntansi

No.	Nama Guru	Jabatan	Bidang Studi
8	Amelia Wirda, ME	Guru	Akuntansi
9	Fitria Darma,S.Pd	Guru	Akuntansi
10	Lili Wardhani, SE	Guru	Bahasa Indonesia
11	Rahmi Novianti, S.Pd	Guru	Akuntansi
12	Yetti Febriana,S.Pd	Guru	Akuntansi
13	Reni Angraini,S.Pd	Guru	Matematika
14	Elwita,S.Pd	Guru	Kesenian
15	Erlinda,S.Pd	Guru	Agama Islam
16	Emi Rahmawati,S.Pd	Guru	Pkn
17	Eliyani,S.Pd	Guru	Perhotelan
18	Reni Novita Riza,S.Pd	Guru	IPA
19	Triana Amd	Guru	Pehotelan
20	Imelda Oktaviany,S.Pd	Guru	Seni Budaya
21	Djamaidi,S.Pd	Guru	Agama Islam

### **Peraturan dan Pembelajaran**

1. Peserta diklat wajib hadir pukul 07.15 setiap pagi pada hari efektif belajar.
2. Peserta diklat yang terlambat agar melapor terlebih dahulu pada guru piket untuk diproses.
3. Peserta diklat yang tidak dapat hadir wajib mengirim surat, kabar, atau telepon ke sekolah.
4. Peserta diklat wajib mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan sekolah (upacara senin, rohis dan senam pagi)
5. Peserta diklat wajib memakai pakaian seragam yang ditentukan :
  - a. Putih hitam lengkap dengan dasi pada senin dan selasa
  - b. pakaian almamater pada hari rabu dan kamis lengkap dengan dasi

- c. pakaian melayu pada hari jumat memakai sepatu hitam, kaus kaki warna putih.
- d. Memakai lambang yayasan, lokasi seolah, OSIS dan label nama.
- e. Memakai ikat pinggang warna hitam.
- f. Memakai jilbab yang warnanya disesuaikan seragam bagi perempuan.
  1. Senin dan selasa : Hitam atau hijau
  2. Rabu dan kamis : Menyesuaikan baju
  3. Jum'at : Menyesuaikan
6. Peserta diklat tidak dibenarkan memanjangkan kuku, tidak boleh bertindik dua bagi laki-laki dan perempuan.
7. Peserta diklat laki-laki tidak dibenarkan berambut panjang dan diwarnai.
8. Peserta diklat yang minta izin keluar pada waktu efektif belajar agar meminta izin kepada guru piket.
9. Peserta didik tidak dibenarkan merokok, membawa minuman keras di lingkungan sekolah.
10. Peserta diklat tidak dibenarkan membawa senjata tajam, buku VCD yang berbau pornografis dan barang terlarang lainnya ( Narkoba ).
11. Peserta diklat tidak dibenarkan memakai perhiasan yang berlebihan.
12. Peserta diklat tidak dibenarkan membawa uang yang berlebihan.
13. Peserta diklat tidak dibenarkan memprovokator atau mengajak teman berkelahi atau berkelahi dengan sesama peserta diklat.
14. Peserta diklat diwajibkan membayar biaya pendidikan yang ditetapkan di sekolah.
15. Peserta didik tidak dibenarkan keluar pekarangan pada jam sekolah.
16. Melaksanakan solat Zuhur secara berjamaah di masjid, dilingkungan sekolah SMK SAINTIKA Pekanbaru.
17. Peraturan pada proses belajar mengajar.

- a. Siswa di larang cabut pada proses pembelajaran.
  - b. Siswa di larang keluar kelas tanpa izin guru bidang studi yang mengajar pada saat itu di kelas masing masing.
  - c. Siswa di larang memebuat keributan dalam kegiatan belajar.
  - d. Siswa dilarang terlibat mogok belajar.
  - e. Siswa di larang membawa buku,gambar,atau Cd dllyang menyangkut pornografi
18. Peraturan tentang pemalsuan
- a. Siswa di larang memalsukan tanda tangan guru atau karyawan Saintika
  - b. Siswa di larang memalsukan nilai rapot
  - c. Siswa di larang memalsukan tanda tangan orang tua.
19. Peraturan tentang tindak kriminal
- a. Siswa dilarang membawa dan minum minuman keras
  - b. Siswa dilarang berjudi
  - c. Siswa dilarang memalsukan atau terlibat pencurian.
  - d. Siswa dilarang melakukan perbuatan asusila

#### **Peserta Didik**

Untuk tahun ajaran 2018/2019 peserta didik Smk Saintika terdiri dari 4 jurusan dengan jumlah:

Tabel 4.4:Daftar Jumlah Peserta Didik SMK Saintika Pekanbaru

No.	PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI	JUMLAH SISWA
1	Kelas X	3
2	Kelas XI	15
3	Kelas XII	20
<b>JUMLAH</b>		28
PROGRAM KEAHLIAN PEMASARAN		JUMLAH SISWA
1	Kelas X	4
2	Kelas XI	10
3	Kelas XII	10
<b>JUMLAH</b>		24
PROGRAM KEAHLIAN ADP		JUMLAH SISWA
1	Kelas X	5
2	Kelas XI	3
3	Kelas XII	13
<b>JUMLAH</b>		21
PROGRAM KEAHLIAN APH		JUMLAH SISWA
1	Kelas X	9
2	Kelas XI	18
3	Kelas XII	13
<b>JUMLAH</b>		40
<b>JUMLAH PESERTA DIDIK</b>		113

### 4.3 Deskriptif Proses Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan 22 Agustus 2019 sampai dengan selesai. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas XII AK SMK Saintika Pekanbaru pada mata pelajaran akuntansi tahun ajaran 2019/2020. Jumlah siswa sebanyak 20 orang siswa, yang terdiri dari (3) orang



siswa laki-laki dan (17) orang siswa perempuan. Yang bertindak sebagai observer adalah guru, observasi dilakukan 2 aspek yaitu hasil belajar siswa dan aktivitas siswa dan guru pada saat pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Siklus I meliputi Standar Kompetensi (SK) yang terdiri dari dua Kompetensi Dasar (KD) dengan materi pokok mengelola kartu asset tetap dan penyusutan dan akumulasi penyusutan asset tetap, terdiri dari 2 rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sedangkan siklus II meliputi Standar Kompetensi (SK) yang terdiri dari dua Kompetensi Dasar (KD) dengan materi pokok data mutasi asset tetap dan membukukan mutasi asset tetap ke dalam kartu asset tetap, yang terdiri dari 2 rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pertemuan dilakukan satu kali dalam satu minggu yaitu hari Kamis. Alokasi waktu dalam penelitian ini adalah 4 x 40 menit.

#### **4.4 Deskriptif Kegiatan Belajar dan Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan**

##### **4.4.1 Deskriptif Kegiatan Belajar Siswa Sebelum Tindakan**

Sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TGT, dalam proses kegiatan pembelajaran, masih terdapat banyaknya siswa yang kurang aktif dalam belajar, ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang hanya mendengarkan penjelasan dari guru pada saat proses pembelajaran, tetapi tidak mau bertanya tentang materi yang tidak mereka pahami pada saat berlangsungnya proses kegiatan belajar. Jika diadakan kegiatan ulangan harian siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 5 orang saja, sehingga nilai yang diperoleh siswa banyak yang tidak tuntas atau mendapat nilai di bawah standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75, siswa yang mendapat nilai di bawah standar KKM sebanyak 15 orang siswa dari seluruh siswa yaitu 20 orang siswa (lampiran).

#### 4.4.2 Deskriptif Hasil Belajar Sebelum Tindakan

##### a. Daya serap

Berdasarkan data daya serap siswa (lampiran) sebelum penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT pada kelas XII Ak SMK Sainatika Pekanbaru pada table berikut ini :

Tabel 4.5 Daya Serap Siswa sebelum tindakan kelas XII-Ak diambil dari nilai ulangan harian.

NO.	INTERVAL	KATEGORI	DAYA SERAP SISWA
1.	96% - 100%	Sangat baik	0
2.	81% - 95%	Baik	0
3.	75% - 80%	Cukup baik	5 (25%)
4.	0% - 74%	Kurang baik	15 (75%)
Jumlah siswa			20
Rata-rata kelas			47,25
Kategori			Sangat rendah

Dari table di atas dapat dijelaskan bahwa daya serap siswa sebelum penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT terdapat hasil yang dibagi menjadi empat kategori yaitu sangat baik sebanyak 0 orang siswa (0), kategori baik 0 orang siswa (0), kategori cukup baik 5 orang siswa (25%), dan kategori kurang baik sebanyak 15 orang siswa (75%). Rata-rata kelas pada test sebelum penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT 47,24% dengan kategori sangat rendah (lampiran). Pada hasil test ini dilakukan penentuan kelompok untuk siswa pada saat PTK berlangsung, penentuan kelompok dibagi dengan cara membagi siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah di masing-masing kelompok (lampiran).

##### b. Ketuntasan belajar siswa

Berdasarkan lampiran ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran aktiva tetap sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.6 Ketuntasan Belajar Aktiva Tetap sebelum Tindakan Kelas XII-Ak diambil dari nilai ulangan harian.**

KATEGORI	JUMLAH SISWA	PERSENTASE %
Tuntas	5	25%
Tidak tuntas	15	75%
Jumlah	20	100%
Keterangan	Tidak tuntas secara klasikal	

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa ketuntasan belajar siswa sebelum penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT dari 20 orang siswa, terdapat 5 orang siswa (25%) dinyatakan tuntas secara individual dan 15 orang siswa (75%) dinyatakan tidak tuntas. Secara klasikal sebelum penerapan, kelas XII-Ak dinyatakan tidak tuntas karena persentase ketuntasan 85%. Ketuntasan belajar sebelum tindakan adalah 47,25%.

#### **4.5 Deskriptif Pelaksanaan Tindakan dan Hasil Penelitian Siklus I**

##### **4.5.1 Deskriptif pelaksanaan tindakan siklus I**

##### **1. Pertemuan pertama ( 15 Agustus 2019)**

##### **a. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat berdasarkan diskusi yang dilakukan bersama guru mata pelajaran, pengembangan dari silabus yang dilakukan dengan cara mengambil dari kurikulum yang digunakan, buku pedoman, dan buku penunjang sebagai panduan pembuatan RPP. membuat kartu soal dan kunci jawaban, lembar observasi yaitu lembar aktivitas siswa dan aktivitas guru.

### **b. Tahap Penyajian**

proses pembelajaran ini diawali dengan mengatur keadaan kelas dan memberikan arahan kepada ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya kemudian guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam “assalamualaikum warohmatullahi wabarokatu” siswa pun menjawab salam guru “waallaikumsalam warohmatullahi wabarokatu” dan mengajukan pertanyaan “anak-anak apakah kalian sudah siap untuk belajar?” lalu siswa menjawab “siap buk”. Kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa dengan cara memanggil nama siswa satu persatu dari buku absen, siswa hadir seluruhnya yang berjumlah 20 orang. Selanjutnya guru menjelaskan materi yang akan disampaikan, pada kegiatan inti guru mensosialisasikan tentang pembelajaran TGT. Setelah itu membacakan nama-nama anggota kelompok dan meminta siswa agar duduk dengan anggota kelompoknya masing-masing. Nama-nama kelompok didapatkan dari hasil test sebelum PTK berlangsung, pembagian ini dilakukan dengan cara masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Setelah itu guru memberi arahan untuk seluruh siswa mengerjakan lembar kerja siswa secara bersama-sama, guru memantau kerja siswa agar semua kelompok bekerja dan memberikan penjelasan kepada temannya yang tidak mngerti.

Dalam mengerjakan LKS, aktivitas siswa secara umum belum dimulai dengan baik dikarenakan masih banyaknya siswa hanya menyalin hasil kerja teman kelompoknya, kurangnya berdiskusi didalam kelompok, kurangnya bertanya kepada guru, dan masih tidak membaca buku materi yang ada. Hal ini disebabkan mereka masih belum terbiasa bekerja sama dengan teman sekelompoknya.

Kegiatan tournament diadakan setelah seluruh kelompok menyelesaikan lembar kerja siswa, setelah itu kegiatan tournament dilakukan sebanyak 5 putaran. Setiap kelompok memiliki 5 orang didalam kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang tertulis pada kartu soal TGT (lampiran).

Pada tournament ini kelompok ke IV yang pertama menjadi pembaca sedangkan kelompok I, II, III menjadi penantang. Pembaca memberikan kartu tournament berupa angka 1-5 kepada penantang pertama (kelompok I), setelah itu kelompok satu akan menyebutkan nomor berapa yang di dapat dan pembaca akan menyebutkan soal sesuai nomor kartu tersebut. Setelah 1 kartu telah selesai maka pembaca akan di rolling menjadi penantang dan penantang ke III akan menjadi pembaca, begitu seterusnya sampai seluruh kartu telah habis. Dalam tournament pertama siswa sedikit kebingungan.

Pada putaran pertama pembaca dilakukan oleh kelompok 4 dan yang menjadi penantang adalah kelompok 1, pembaca memulai tournament dengan memberikan kartu yang berisi nomor soal kepada kelompok 1, setelah kelompok 1 mengambil kartu dan mendapatkan nomor 5 setelah itu pembaca membacakan soal nomor 5 yang sesuai dari kartu nomor yang diambil oleh kelompok 1 “Harga perolehan kendaraan dicatat dalam jurnal harga perolehan?” setelah dibacakan soalnya kelompok 1 menjawab pertanyaan yang dijawab oleh puspa “kendaraan” setelah menjawab pertanyaan pembaca mengecek jawaban yang ada disoal tersebut dan kelompok 1 berhasil menjawabnya, selanjutnya guru mencatat skor kelompok yang diperoleh oleh kelompok 1.

Selanjutnya pembaca dilakukan oleh kelompok 3 dan yang menjadi penantang adalah kelompok 4, pembaca memberikan kartu yang berisi nomor soal diberikan kepada kelompok 4, kelompok 4 mendapatkan nomor kartu 1 pembaca membacakan soal “Apa yang

dimaksud dengan asset tidak berwujud?” setelah dibacakan soalnya pembaca memberikan waktu untuk kelompok 4 menjawab soal tersebut, setelah waktu habis kelompok 4 tidak berhasil menjawab, pertanyaan tersebut dilemparkan kepada kelompok 1 yang dijawab oleh puspa, puspa menjawab “asset yang tidak memiliki bentuk fisik, tidak dapat dilihat dengan jelas dan tidak dapat diraba akan tetapi memiliki nilai manfaat” setelah dijawab oleh kelompok 1 pembaca melakukan pengecekan jawaban yang ada dikunci jawaban, jawaban yang dijawab oleh puspa benar dan guru memasukan skor kepada kelompok 1. Selanjutnya yang menjadi pembaca adalah kelompok 2. Kelompok 2 memberikan kartu nomor kepada kelompok 3, kelompok 3 mendapatkan nomor 3 setelah itu pembaca membaca soal “Sebutkan asset yang tergolong ke dalam asset tetap tidak berwujud?” pembaca selesai membaca soal kelompok 3 langsung menjawab yang dijawab oleh nince “Hak cipta, hak monopoli dan hak paten” lalu pembaca mengecek jawaban yang ada dikunci jawaban. Setelah jawaban benar guru melakukan pencatatan skor untuk kelompok 3.

Setelah 3 putaran giliran kelompok 1 menjadi pembaca dan yang menjadi penantang adalah kelompok 2, pembaca memberikan kartu yang berisikan nomor kepada kelompok 2 dan mendapatkan nomor kartu 2, pembaca membacakan soalnya “pengertian asset tetap?” kelompok 2 diberikan waktu untuk bertanya namun waktunya sudah habis dan kelompok 2 menyerah tidak dapat menjawab pertanyaannya, pertanyaan tersebut dilemparkan kepada kelompok 3 akan tetapi kelompok 3 juga tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut, kemudian pertanyaan dilemparkan kepada kelompok 4 tetapi kelompok 4 tidak dapat menjawabnya akhirnya pembacapun membacakan jawabannya “Merupakan kekayaan entitas yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dibangun sendiri terlebih

dahulu, yang sifatnya permanen” setelah pembaca membacakan jawaban, guru menerangkan kembali secara singkat tentang pengertian asset tetap dan memberitahukan siswa kembali agar melihat buku cetak dan mengingat pengertian asset tetap.

Setelah itu dilakukan 1 putaran tournament lagi yang dilakukan oleh kelompok 4 sebagai pembaca dan kelompok 1 menjadi penantang, tersisa 1 kartu nomor lagi yaitu nomor 4 “depresiasi adalah proses dari?” setelah dibacakan pembaca memberikan waktu untuk kelompok 1 menjawab soal tersebut yang kemudian dijawab oleh puspa “penilaian atas nilai wajar” kemudian pembaca melakukan pengecekan dikunci jawaban, setelah itu guru melakukan pencatatan skor untuk kelompok 1 yang berhasil menjawab pertanyaan terakhir.

Kegiatan tournament ini, kelompok I mengumpulkan 3 kartu, kelompok II mengumpulkan 0 kartu, kelompok III mengumpulkan 1 kartu, dan kelompok IV megumpulkan 0 kartu. Sebelum mengakhiri pelajaran guru meminta siswa menyimpulkan pendapatnya tentang materi yang di pelajari pada hari ini. Beberapa siswa mengeluarkan pendapatnya, dari hasil pendapat siswa dikumpulkan lalu disimpulkan dengan disempurnakan oleh guru. Selanjutnya guru memberitahukan materi yang akan di pelajari untuk hari selanjutnya.

### **c. Observasi**

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, sebagai observer adalah guru. Dimana observer berada duduk di belakang siswa sambil mengamati pelaksanaan tournament dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru, pada pertemuan pertama aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT sudah terlaksana meskipun masih ada kelmehan yang harus diperbaiki dikarenakan masih kurangnya menyusun alat evaluasi. Pada pertemuan pertama ini aktivitas siswa diisi oleh peneliti, aktivitas

siswa belum begitu aktif karena siswa masih belum terlalu memahami tentang pembelajaran kooperatif tipe TGT ini. Dalam penyampaian pembelajaran kooperatif tipe TGT yang belum semua siswa bisa memahami sehingga masih banyaknya siswa tidak mendengarkan guru menjelaskan materi dan pembelajaran kooperatif tipe TGT, siswa juga masih menyalin jawaban teman kelompoknya saat mengerjakan LKS, dan siswa masih tidak mau bertanya atau memberi kesimpulan pada materi yang diajarkan.

## 2. Pertemuan Kedua (22 Agustus 2019)

### a. Tahap Persiapan

Pada pertemuan kedua peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat berdasarkan pengembangan dari silabus yang dilakukan dengan cara mengambil dari kurikulum yang digunakan, buku pedoman, dan buku penunjang sebagai panduan pembuatan RPP. membuat kartu soal dan kunci jawaban, lembar observasi yaitu lembar aktivitas siswa dan aktivitas guru.

### b. Tahap Penyajian

Sebelum memulai pelajaran guru memberi arahan kepada ketua kelas untuk menyiapkan kawan-kawannya setelah itu guru memberi salam “assalamualaikum warohmatulahi wabarokatu” siswa menjawab salam guru “waalaikumsalam warohmatulahi wabarokatu”. Sebelum memulai pelajaran guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang di pelajari minggu lalu ada beberapa siswa yang menjawab dan ada beberapa siswa yang masih tidak mengingat pelajaran minggu lalu. Setelah itu guru menjelaskan materi yang akan disampaikan.

Pada kegiatan inti guru meminta siswa untuk duduk di kelompoknya masing-masing dan memberikan lembar kerja siswa



untuk didiskusikan dengan kelompok masing-masing. Setelah siswa selesai mengerjakan lembar kerja siswa saatnya tournament akan dimulai. Pada tournament kali ini dilakukan sebanyak 5 putaran dengan jumlah kartu sebanyak 5 kartu (lampiran). Tournament dilakukan sama seperti minggu lalu yang dimana kelompok IV menjadi pembaca terlebih dahulu dan kelompok I, II, III menjadi penantang. pada tournament kali ini siswa aktif dalam menjalankan game yang diberikan.

Pada putaran pertama pembaca dilakukan oleh kelompok 4 dan yang menjadi penantang adalah kelompok 1, pembaca memulai tournament dengan memberikan kartu yang berisi nomor soal kepada kelompok 1, setelah kelompok 1 mengambil kartu dan mendapatkan nomor 1 setelah itu pembaca membacakan soal nomor 1 yang sesuai dari kartu nomor yang diambil oleh kelompok 1 “Pengertian penyusutan asset tetap?” setelah dibacakan soalnya kelompok 1 menjawab pertanyaan yang dijawab oleh puspa “biaya dari asset tetap menjadi beban selama masa manfaatnya berdasarkan cara yang sistematis” setelah menjawab pertanyaan pembaca mengecek jawaban yang ada disoal tersebut dan kelompok 1 berhasil menjawabnya, selanjutnya guru mencatat skor kelompok yang diperoleh oleh kelompok 1.

Selanjutnya pembaca dilakukan oleh kelompok 3 dan yang menjadi penantang adalah kelompok 4, pembaca memberikan kartu yang berisi nomor soal diberikan kepada kelompok 4, kelompok 4 mendapatkan nomor kartu 3 pembaca membacakan soal “Apa saja metode perhitungan dalam penyusutan” setelah dibacakan soalnya pembaca memberikan waktu untuk kelompok 4 menjawab soal tersebut, soal dijawab oleh asmidar “metode beban menurun, metode garis lurus, metode penyusutan, metode tarif” setelah dijawab oleh

kelompok 4 pembaca melakukan pengecekan jawaban yang ada dikunci jawaban, jawaban yang dijawab oleh asmidar benar dan guru memasukan skor kepada kelompok 4. Selanjutnya yang menjadi pembaca adalah kelompok 2. Kelompok 2 memberikan kartu nomor kepada kelompok 3, kelompok 3 mendapatkan nomor 2 setelah itu pembaca membaca soal “Apa saja factor-faktor yang menentukan besarnya perhitungan penyusutan?” pembaca selesai membaca soal dan memberikan waktu kelompok 3 menjawab akan tetapi kelompok 3 tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan akhirnya pertanyaan tersebut dilemparkan kepada kelompok 4 yang dijawab oleh indah “harga perolehan, taksiran umur ekonomis, masa manfaat dan nilai sisa” lalu pembaca mengecek jawaban yang ada dikunci jawaban. Setelah jawaban benar guru melakukan pencatatan skor untuk kelompok 4.

Setelah 3 putaran giliran kelompok 1 menjadi pembaca dan yang menjadi penantang adalah kelompok 2, pembaca memberikan kartu yang berisikan nomor kepada kelompok 2 dan mendapatkan nomor kartu 4, pembaca membacakan soalnya “Apakah yang dimaksud metode garis lurus?” kelompok 2 diberikan waktu untuk bertanya namun waktunya sudah habis dan kelompok 2 menyerah tidak dapat menjawab pertanyaannya, pertanyaan tersebut dilemparkan kepada kelompok 3 akan tetapi kelompok 3 juga tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut, kemudian pertanyaan dilemparkan kepada kelompok 4 dan dijawab oleh Kristin “Suatu cara untuk mengurangi dan mengalokasikan harga perolehan asset tetap menjadi beban dengan jumlah yang sama disetiap periode” setelah pembaca mengecek jawaban dan guru mencatat skor nilai untuk kelompok 4 karena kelompok 4 dapat menjawab soal yang dilemparkan oleh kelompok 3.

Setelah itu dilakukan 1 putaran tournament lagi yang dilakukan oleh kelompok 4 sebagai pembaca dan kelompok 1 menjadi penantang, tersisa 1 kartu nomor lagi yaitu nomor 5 “Pada 3 januari 2008, diperoleh sebuah kendaraan jenis truk merek Mitsubishi fuso dengan tipe FM 517 HS (4X2) bernomor kendaraan BM 1312 ZT dengan harga perolehan sebesar Rp. 600.000.000. truk ini mulai di operasikan pada 4 januari 2008, mobil tersebut diperkirakan memiliki umur ekonomis 5 tahun dan nilai residu sebesar Rp. 10.000.000. Hitunglah besarnya tariff penyusutan setiap periode? ” setelah dibacakan pembaca memberikan waktu untuk kelompok 1 menjawab soal tersebut yang kemudian dijawab oleh puspa dipapan tulis dengan jawaban” beban penyusutan /tahun =  $20\% \times (\text{Rp. } 600.000.000 - \text{Rp. } 10.000.000) = 20\% \times \text{Rp. } 590.000.000 = \text{Rp. } 118.000.000$ ” kemudian pembaca melakukan pengecekan dikunci jawaban, setelah itu guru melakukan pencatataan skor untuk kelompok 1 yang berhasil menjawab pertanyaan terakhir.

Kegiatan tournament ini, kelompok I mengumpulkan 2 kartu, kelompok II mengumpulkan 0 kartu, kelompok III mengumpulkan 0 kartu, dan kelompok IV megumpulkan 3 kartu. Sebelum mengakhiri pelajaran guru meminta siswa menyimpulkan pendapatnya tentang materi yang di pelajari pada hari ini. Beberapa siswa mengeluarkan pendapatnya, dari hasil pendapat siswa dikumpulkan lalu disimpulkan dengan disempurnakan oleh guru. Selanjutnya guru memberitahukan materi yang akan di pelajari untuk hari selanjutnya.

### c. Observasi

Pada pertemuan kedua ini aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan. Dalam mengikuti tournament siswa mulai lebih aktif, siswa bersemangat sekali dalam menjawab soal tetapi masih ada beberapa siswa yang belum begitu aktif. Sedangkan aktivitas gurunya

sudah baik dalam melakukan kegiatan tournament, hal ini ditandai dengan keberhasilan guru dalam mengelola kelas dan menyusun alat evaluasi.

### **3. Pertemuan ketiga (29 September 2019)**

Pada pertemuan ketiga diadakan ulangan harian dengan materi mengelola asset tetap dan penyusutan dan akumulasi penyusutan asset tetap selama 4 x 40 menit sebanyak 20 soal pilihan ganda (lampiran). Sebelum ulangan harian dilakukan guru meminta seluruh siswa mengumpulkan buku cetak dan buku catatan akuntansi ke depan agar siswa tidak mencontek selama waktu ujian berlangsung.

#### **4.5.2 Hasil Penelitian Siklus I**

##### **1. Analisis Deskriptif Aktivitas Siswa dan Guru Siklus I**

Aktivitas siswa dan guru pada siklus I melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT di kelas XII-Ak SMK Sainatika Pekanbaru dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru. Pada siklus I aktivitas siswa pertemuan pertama yaitu 69% (kurang baik), aktivitas guru dari keterangan persentasenya yaitu sangat sempurna (10%), sempurna (80%), kurang sempurna (10%), tidak sempurna (0%) dan tidak dilaksanakan (0%). Pada pertemuan kedua aktivitas siswa yaitu 69% (kurang baik), sedangkan aktivitas guru dari keterangan persentase yaitu sangat sempurna (20%), sempurna (80%), kurang sempurna (0%), tidak sempurna (0%), dan tidak dilaksanakan (0%). Pada siklus I aktivitas siswa tidak mengalami peningkatan, sedangkan aktivitas guru mengalami peningkatan, hal ini karena siswa masih belum paham dengan pembelajaran kooperatif tipe TGT.

##### **2. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Hasil belajar siswa pada siklus I Kompetensi Dasar mengenai dan mengelola kartu asset tetap penyusutan dan akumulasi penyusutan asset tetap melalui pembelajaran kooperatif tipe TGT di kelas XII-Ak SMK

Saintika Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020 dapat dilihat dari daya serap dan ketuntasan individu dengan menganalisis daya serap dan ketuntasan belajar siswa yang terdiri dari ketuntasan individu dan kalsikal.

**a. Daya Serap Siswa**

Berdasarkan data lampiran daya serap siswa pada siklus I kompetensi dasar dengan materi mengelola kartu asset tetap penyusutan dan akumulasi penyusutan asset tetap melalui pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.7 Daya Serap Siswa Pada Siklus I Kelas XII-Ak Melalui Pembelajaran Kooperatif tipe TGT dari Ulangan Harian materi mengelola kartu asset tetap penyusutan dan akumulasi penyusutan asset tetap.**

NO.	INTERVAL	KATEGORI	DAYA SERAP SISWA
1.	96% - 100%	Sangat baik	0
NO.	INTERVAL	KATEGORI	DAYA SERAP SISWA
2.	81% - 95%	Baik	1 (5%)
3.	75% - 80%	Cukup baik	14 (70%)
4.	0% - 74%	Kurang baik	4 (20%)
Jumlah siswa			20
Rata-rata kelas			75%
Kategori			Baik

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa daya serap siswa pada siklus I ulangan harian dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu sangat baik sebanyak 0 orang siswa (0%), kategori baik 1 orang siswa (5%), kategori cukup baik sebanyak 14 orang siswa (70%), dan kategori kurang baik sebanyak 4 orang siswa (20%). Maka rata-rata kelas pada ulangan harian siklus I 75%.

### b. Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan lampiran ketuntasan belajar akuntansi siswa pada siklus I materi mengelola kartu asset tetap penyusutan dan akumulasi penyusutan asset tetap melalui penelitian ini dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4.8 Ketuntasan Belajar Akuntansi Pada Siklus I Kelas XII-Ak Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT diambil dari Ulangan Harian.**

KATEGORI	JUMLAH SISWA	PERSENTASE %
Tuntas	15	75%
Tidak tuntas	5	25%
Jumlah	20	100%
Keterangan	Tidak tuntas secara klasikal	

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa siklus I ketuntasan belajar siswa pada materi mengelola kartu asset tetap penyusutan dan akumulasi penyusutan asset tetap dari 20 orang siswa, 15 orang siswa (75%) dinyatakan tuntas individual dan 5 orang siswa (25%) dinyatakan tidak tuntas secara individual. Secara klasikal siklus I ini kelas XII-Ak dinyatakan tidak tuntas karena kurang dari 85% jumlah siswa yang telah tuntas belajar.

Sebelum diterapkan pembelajarn kooperatif tipe TGT dari 20 orang siswa yang tuntas hanya 5 orang siswa (25%) dan 15 orang siswa (75%) dinyatakan tidak tuntas. Bila dibandingkan dengan hasil sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran koo[eratif tipe TGT ini terbukti bahwa ketuntasan belajar akuntansi baik ketuntasan individu maupun ketuntasan klasikal mengalami peningkatan.

### Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melakukan tindakan dalam tiga kali pertemuan, ada beberapa kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh guru dan siswa, antara lain :

- 1) Guru terkadang lupa memberi motivasi pada siswa.
- 2) Masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru menjelaskan materi.
- 3) Masih terdapat beberapa siswa dalam kelompok yang pasif untuk berdiskusi dan mengeluarkan pendapat, hal ini karena siswa belum begitu paham metode kooperatif tipe TGT.
- 4) Guru kurang maksimal dalam mengawasi jalannya diskusi dan tournament, sehingga masih ada siswa yang meyalin pekerjaan temannya saat mengerjakan LKS dan ada beberapa siswa yang tidak menyimak saat tournament berlangsung.
- 5) Pada tahap refleksi ini guru memberi remedial kepada siswa yang tidak mencapai KKM (75).

Berdasarkan masalah diatas dan untuk mengantisipasi masalah tersebut terulang kembali di siklus II maka peneliti menyusun perbaikan yaitu :

- 1) Guru lebih santai lagi dan tidak terburu-buru dalam menyampaikan segala informasi sehingga tidak ada bagian-bagian dari yang telah direncanakan tertinggal kembali.
- 2) Guru memberi peringatan kepada siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi dengan cara memberi teguran atau pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dijelaskan agar suasana kelas lebih tenang.
- 3) Memberi motivasi siswa untuk lebih berbaur dalam kelompok diskusi dan cermat mengemukakan pendapat dan menjelaskan kepada siswa betapa pentingnya kerja sama dalam kelompok untuk mencapai nilai yang baik. Serta menjelaskan kembali pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe TGT.
- 4) Guru harus lebih maksimal lagi dalam mengawasi dan membimbing siswa, dengan cara berkeliling dari satu meja ke meja yang lain dan menegur siswa yang kurang berpartisipasi dalam kelompoknya.

## 4.6 Deskriptif pelaksanaan Tindakan dan Hasil Penelitian Siklus II

### 4.6.1 Deskriptif Pelaksanaan Tindakan Siklus II

#### 1. Pertemuan keempat ( 05 september 2019)

##### a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (lampiran). Membuat soal LKS dan kunci jawaban, lembar observasi yaitu lembar aktivitas siswa dan guru, membuat kartu soal dan kunci jawaban. Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis 29 Agustus 2019 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 20 orang. Materi pembelajaran pada pertemuan kali ini adalah data mutase aset tetap.

##### b. Tahap Penyajian

Pada proses pembelajaran kali ini diawali dengan mengkonduksifkan keadaan kelas dan memberikan arahan kepada ketua kelas untuk menyiapkan teman-temannya kemudian guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam “assalamualaikum warohmatullahi wabarokatu” siswa pun menjawab salam guru “waallaikumsalam warohmatullahi wabarokatu” dan mengajukan pertanyaan “anak-anak apakah kalian sudah siap untuk belajar?” lalu siswa menjawab “siap buk”. Kemudian dilanjutkan dengan mengabsen siswa dengan cara memanggil nama siswa satu persatu dari buku absen, siswa hadir seluruhnya yang berjumlah 20 orang. Sebelum memulai dengan materi yang baru, guru bertanya kembali kepada siswa tentang materi yang di pelajari sebelumnya, dan siswa menjawab apa yang ditanyakan tentang materi sebelumnya tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak ingat. Selanjutnya guru menjelaskan materi yang akan disampaikan, pada kegiatan inti guru



mensosialisasikan tentang pembelajaran TGT. Setelah itu membacakan nama-nama anggota kelompok dan meminta siswa agar duduk dengan anggota kelompoknya masing-masing. Setelah itu guru memberi arahan untuk seluruh siswa mengerjakan lembar kerja siswa secara bersama-sama, guru memantau kerja siswa agar semua kelompok bekerja dan memberikan penjelasan kepada temannya yang tidak mngerti.

Kegiatan tournament diadakan setelah seluruh kelompok menyelesaikan lembar kerja siswa, setelah itu kegiatan tournament dilakukan sebanyak 10 putaran. Setiap kelompok memiliki 5 orang didalam kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang tertulis pada kartu soal TGT (lampiran).

Pada tournament ini kelompok ke IV yang pertama menjadi pembaca sedangkan kelompok I, II, III menjadi penantang. Pembaca memberikan kartu tournament berupa angka 1-5 kepada penantang pertama (kelompok I), setelah itu kelompok satu akan menyebutkan nomor berapa yang di dapat dan pembaca akan menyebutkan soal sesuai nomor kartu tersebut. Setelah 1 kartu telah selesai maka pembaca akan di rolling menjadi penantang dan penantang ke III akan menjadi pembaca, begitu seterusnya sampai seluruh kartu telah habis. Dalam tournament pertama siswa sedikit kebingungan.

Pada putaran pertama pembaca dilakukan oleh kelompok 4 dan yang menjadi penantang adalah kelompok 1, pembaca memulai tournament dengan memberikan kartu yang berisi nomor soal kepada kelompok 1, setelah kelompok 1 mengambil kartu dan mendapatkan nomor 1 setelah itu pembaca membacakan soal nomor 1 yang sesuai dari kartu nomor yang diambil oleh kelompok 1 “Sebutkan salah satu dokumen transaksi yang diperlukan untuk memperoleh asset tetap?” setelah dibacakan soalnya kelompok 1 menjawab pertanyaan yang

dijawab oleh tesa “bukti pengeluaran kas, faktur penjualan bukti setoran pajak, bukti memorial” setelah menjawab pertanyaan pembaca mengecek jawaban yang ada disoal tersebut dan kelompok 1 berhasil menjawabnya, selanjutnya guru mencatat skor kelompok yang diperoleh oleh kelompok 1.

Selanjutnya pembaca dilakukan oleh kelompok 3 dan yang menjadi penantang adalah kelompok 4, pembaca memberikan kartu yang berisi nomor soal diberikan kepada kelompok 4, kelompok 4 mendapatkan nomor kartu 5 pembaca membacakan soal “Penggantian oli mesin, penggantian baut, pembersihan pengecatan mesin dicatat sebagai pengeluaran?” setelah dibacakan soalnya pembaca memberikan waktu untuk kelompok 4 menjawab soal tersebut, soal dijawab oleh indah “pendapatan” setelah dijawab oleh kelompok 4 pembaca melakukan pengecekan jawaban yang ada dikunci jawaban, jawaban yang dijawab oleh indah benar dan guru memasukan skor kepada kelompok 4. Selanjutnya yang menjadi pembaca adalah kelompok 2. Kelompok 2 memberikan kartu nomor kepada kelompok 3, kelompok 3 mendapatkan nomor 3 setelah itu pembaca membaca soal “Dokumen transaksi yang digunakan sebagai pencatatan mutase asset tetap adalah?” pembaca selesai membaca soal dan memberikan waktu kelompok 3 menjawab, setelah beberapa waktu akhirnya kelompok 3 menjawab yang dijawab oleh putri “faktur penjualan, faktur pembelian, bukti pengeluaran kas, bukti memorial” lalu pembaca mengecek jawaban yang ada dikunci jawaban. Setelah jawaban benar guru melakukan pencatatan skor untuk kelompok 3. Setelah 3 putaran giliran kelompok 1 menjadi pembaca dan yang menjadi penantang adalah kelompok 2, pembaca memberikan kartu yang berisikan nomor kepada kelompok 2 dan mendapatkan nomor kartu 8, pembaca membacakan soalnya “Sebuah

mesin dibeli secara kredit oleh entitas dengan harga Rp. 30.000.000, uang muka dibayar Rp. 10.000.000, sisanya dibayar secara kredit dalam 10 kali angsuran bulanan. Jika harga tunai mesin tersebut Rp. 27.000.000, maka jurnal untuk mencatat transaksi diatas adalah?" kelompok 2 diberikan waktu untuk menjawab, setelah mendapatkan jawabannya fitra maju kedepan untuk menuliskan jawaban dipapan tulis "(+) mesin Rp. 27.000.000, (+) beban bunga Rp. 3.000.000, (-) kas Rp. 10.000.000, (-) utang Rp. 20.000.000" setelah pembaca mengecek jawaban dan guru mencatat skor nilai untuk kelompok 2 karena berhasil menjawab soal yang diberikan.

Setelah itu dilanjutkan tournament kembali yang menjadi pembaca adalah kelompok 4 dan yang menjadi penantang kelompok 1, pembaca memberikan kartu nomor kepada penantang yang mendapatkan nomor 10, pembaca membaca soal yang sesuai dengan nomor soal "Sebuah mesin dibeli secara kredit oleh entitas dengan harga Rp. 85.000.000, uang muka dibayar Rp. 25.000.000, sisanya dibayar secara kredit dalam 10 kali angsuran bulanan. Jika harga tunai mesin tersebut Rp. 80.000.000, maka jurnal untuk mencatat transaksi diatas adalah?"setelah pembaca membaca soal pembaca memberikan waktu untuk kelompok 1 menjawab soal tersebut. Setelah kelompok 1 mendapatkan jawaban puspa maju untuk menuliskan jawabannya dipapan tulis "(+) mesin Rp. 80.000.000, (+) beban bunga Rp. 5.000.000, (-) kas Rp. 25.000.000, (-) utang Rp. 60.000.000" lalu pembaca mengecek jawaban di kunci jawaban dan guru menuliskan skor yang didapat oleh kelompok 1. Selanjutnya tournament dimulai dengan pembaca kelompok 3 dan penantang kelompok 4, kartu yang berisi nomor diberikan kepada kelompok 4 untuk memilih dan kelompok 4 mendapatkan nomor 6 pembaca membacakan soalnya "sebutkan nama lain dari asset tetap yang dibeli

secara tunai!” tidak berapa lama setelah pembaca membacakan soalnya indah pun langsung menjawab pertanyaan tersebut “purchase of cash” setelah mendengar jawaban dari kelompok 4 guru mencatat skor untuk kelompok 4.

Tournament dilakukan kembali yang menjadi pembaca adalah kelompok 2 dan yang menjadi penantang adalah kelompok 3, setelah kelompok 3 mengambil kartu yang berisi nomor kartu kelompok 3 mendapatkan nomor 7 pembaca pun langsung membacakan soalnya “sebutkan istilah akuntansi dari pengeluaran pendapatan?” yang langsung dijawab nince “revenue expenditures” dan guru mencatat skor untuk kelompok 3 karena jawaban yang dijawab nince benar. Selanjutnya yang menjadi penantang adalah kelompok 2, setelah nomor kartu sudah dipilih oleh kelompok 2 mendapatkan nomor 4 “istilah akuntansi untuk kendaraan adalah?” eva pun langsung menunjuk tangan dan menawab pertanyaan tersebut “transportation” guru kembali mencatat skor untuk kelompok 2. Putaran selanjutnya dilakukan oleh penantang kelompok 1 dengan pembaca kelompok 4, kelompok 1 mendapatkan nomor 2 “asset tetap yang dimiliki entitas diperoleh dengan berbagai cara, sebutkan salah satunya?” tetapi kelompok 1 kehabisan waktu dan tidak dapat menjawab, soal pun dilemparkan ke kelompok 2 tetapi kelompok 2 pun tidak dapat menjawab, soal kembali dilemparkan ke kelompok 3 yang dijawab langsung oleh nince “dibeli secara tunai, dibeli secara kredit”.

Putaran dilanjutkan dengan nomor terakhir yang menjadi pembaca adalah kelompok 3 dan yang menjadi penantang adalah kelompok 4 soal terakhir dibacakan “peralatan kantor dengan harga perolehan sebesar Rp. 3.400.000 telah disusutkan sebesar Rp. 1.000.000 dijual dengan harga Rp. 1.500.000. dari perhitungan penjualan peralatan kantor tersebut adalah?” setelah beberapa waktu

kelompok 4 tidak bisa menjawab akhirnya pertanyaan dilemparkan ke kelompok 1, tetapi kelompok 1 juga tidak bisa menjawab soal kembali dilemparkan kekelompok 2 dan segera dijawab oleh eva “rugi Rp. 900.000” skor langsung dicatat oleh guru untuk kelompok 2.

Kegiatan tournament ini, kelompok I mengumpulkan 2 kartu, kelompok II mengumpulkan 3 kartu, kelompok III mengumpulkan 3 kartu, dan kelompok IV megumpulkan 2 kartu. Sebelum mengakhiri pelajaran guru meminta siswa menyimpulkan pendapatnya tentang materi yang di pelajari pada hari ini. Beberapa siswa mengeluarkan pendapatnya, dari hasil pendapat siswa dikumpulkan lalu disimpulkan dengan disempurnakan oleh guru. Selanjutnya guru memberitahukan materi yang akan di pelajari untuk hari selanjutnya.

### c. Observasi

Pada pertemuan keempat ini aktivitas siswa sudah aktif, siswa sudah mulai mau bertanya kepada guru dan mengeluarkan pendapatnya, mau bekerjasama dalam kelompok untuk mengerjakan LKS dan siswa sangat antusias untuk melakukan tournament dapat dilihat dari hasil tournament bahwa seluruh kelompok dapat menjawab soal yang didapatkan dari nomor kartu tournament. Sedangkan aktivitas guru sudak sangat baik dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat dilihat dari lembar aktivitas guru (lampiran).

## 2. Pertemuan Kelima ( 12 september 2019)

### a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 9 (lampiran), menyiapkan kartu soal dan kunci jawaban, lembar observasi yaitu lembar aktivitas siswa dan guru.

### **b. Tahap Penyajian**

Sebelum memulai pelajaran guru memberi arahan kepada ketua kelas untuk menyiapkan kawan-kawannya setelah itu guru memberi salam “assalamualaikum warohmatulahi wabarokatu” siswa menjawab salam guru “waalaikumsalam warohmatulahi wabarokatu”. Sebelum memulai pelajaran guru memberikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang di pelajari minggu lalu ada beberapa siswa yang menjawab dan ada beberapa siswa yang masih tidak mengingat pelajaran minggu lalu. Setelah itu guru menjelaskan materi yang akan disampaikan.

Pada kegiatan inti guru meminta siswa untuk duduk di kelompoknya masing-masing dan memberikan lembar kerja siswa untuk didiskusikan dengan kelompok masing-masing. Setelah siswa selesai mengerjakan lembar kerja siswa saatnya tournament akan dimulai. Pada tournament kali ini dilakukan sebanyak 10 putaran dengan jumlah kartu sebanyak 10 kartu (lampiran). Tournament dilakukan sama seperti minggu lalu yang dimana kelompok IV menjadi pembaca terlebih dahulu dan kelompok I, II, III menjadi penantang. pada tournament kali ini siswa aktif dalam menjalankan game yang diberikan.

Pada putaran pertama pembaca dilakukan oleh kelompok 4 dan yang menjadi penantang adalah kelompok 1, pembaca memulai tournament dengan memberikan kartu yang berisi nomor soal kepada kelompok 1, setelah kelompok 1 mengambil kartu dan mendapatkan nomor 9 setelah itu pembaca membacakan soal nomor 1 yang sesuai dari kartu nomor yang diambil oleh kelompok 1 “PT. semangat membeli sebuah land dengan harga Rp. 150.000.000 tambahan pengeluaran lainnya biaya notaris Rp. 6.500.000 dan biaya balik nama sebesar Rp. 2.300.000 berapa keseluruhan harga perolehan

yang dikeluarkan perusahaan!” setelah dibacakan soalnya kelompok 1 menjawab pertanyaan yang dijawab oleh amel “Rp. 158.800.000” setelah menjawab pertanyaan pembaca mengecek jawaban yang ada disoal tersebut dan kelompok 1 berhasil menjawabnya, selanjutnya guru mencatat skor kelompok yang diperoleh oleh kelompok 1.

Selanjutnya pembaca dilakukan oleh kelompok 3 dan yang menjadi penantang adalah kelompok 4, pembaca memberikan kartu yang berisi nomor soal diberikan kepada kelompok 4, kelompok 4 mendapatkan nomor kartu 10 pembaca membacakan soal “Pada tanggal 4 januari 2019 PT fina mengadakan transaksi pertukaran antara tanah seluas 1500 meter dengan mesin seharga Rp. 550.000.000 untuk pertukaran ini PT fina menerima kas sebesar Rp. 30.000.000 buatlah jurnal umum untuk mecatat transaksi diatas?” setelah dibacakan soalnya pembaca memberikan waktu untuk kelompok 4 menjawab soal tersebut, soal dijawab oleh asmidar dipapan tulis “(+ ) mesin Rp. 550.000.000, (+) kas Rp. 30.000.000, (-) tanah Rp. 580.000.000” setelah dijawab oleh kelompok 4 pembaca melakukan pengecekan jawaban yang ada dikunci jawaban, jawaban yang dijawab oleh asmidar benar dan guru memasukan skor kepada kelompok 4. Selanjutnya yang menjadi pembaca adalah kelompok 2. Kelompok 2 memberikan kartu nomor kepada kelompok 3, kelompok 3 mendapatkan nomor 2 setelah itu pembaca membaca soal “asset tetap yang lama ditukar dengan yang baru disebut?” pembaca selesai membaca soal dan memberikan waktu kelompok 3 menjawab, setelah beberapa waktu kelompok 3 tidak bisa menjawab dan soal pun dilemparkan kepada kelompok 4 yang dijawab oleh Nabila “mutase asset tetap” lalu pembaca mengecek jawaban yang ada dikunci jawaban. Setelah jawaban benar guru melakukan pencatatan skor untuk kelompok 4. Setelah 3 putaran giliran

kelompok 1 menjadi pembaca dan yang menjadi penantang adalah kelompok 2, pembaca memberikan kartu yang berisikan nomor kepada kelompok 2 dan mendapatkan nomor kartu 6, pembaca membacakan soalnya “sebutkan sumber data pencatatan kedalam jurnal pembelian?” yang dijawab oleh ayu “faktur dari penjual” setelah pembaca mengecek jawaban dan guru mencatat skor nilai untuk kelompok 2 karena berhasil menjawab soal yang diberikan.

Setelah itu dilanjutkan tournament kembali yang menjadi pembaca adalah kelompok 4 dan yang menjadi penantang kelompok 1, pembaca memberikan kartu nomor kepada penantang yang mendapatkan nomor 4, pembaca membaca soal yang sesuai dengan nomor soal “peralatan kantor yang harga perolehannya Rp. 3.500.000 dan telah disusutkan Rp. 2.000.000 dijual tunai seharga Rp. 1.000.000 jurnal untuk mencatat transaksi tersebut adalah?” setelah pembaca membaca soal pembaca memberikan waktu untuk kelompok 1 menjawab soal tersebut. Setelah kelompok 1 mendapatkan jawaban tesa maju untuk menuliskan jawabannya dipapan tulis “(+ kas Rp. 1.000.000, (+) akumulasi penyusutan peralatan kantor Rp. 2.000.000, (+) rugi prnjualan peralatan kantor Rp. 500.000, (-) peralatan kantor Rp. 3.500.000” lalu pembaca mengecek jawaban di kunci jawaban dan guru menuliskan skor yang didapat oleh kelompok 1. Selanjutnya tournament dimulai dengan pembaca kelompok 3 dan penantang kelompok 4, kartu yang berisi nomor diberikan kepada kelompok 4 untuk memilih dan kelompok 4 mendapatkan nomor 8 pembcapun membacakan soalnya “PT. indocargo membeli sebuah mesin dengan harga tunai Rp. 45.000.000 pengeluaran yang berkaitan dengan mesin tersebut adalah PPN Rp. 4.500.000 asuransi selama perjalanan Rp. 1.000.000 dan biaya pemasangan Rp. 1.500.000 maka harga perolehan untuk mesih



tersebut adalah?” tidak berapa lama setelah pembaca membacakan soalnya kristin pun langsung menjawab pertanyaan tersebut “Rp. 52.000.000” setelah mendengar jawaban dari kelompok 4 guru mencatat skor untuk kelompok 4.

Tournament dilakukan kembali yang menjadi pembaca adalah kelompok 2 dan yang menjadi penantang adalah kelompok 3, setelah kelompok 3 mengambil kartu yang berisi nomor kartu kelompok 3 mendapatkan nomor 3 pembaca pun langsung membacakan soalnya “jelaskan pengertian harga perolehan asset tetap?” yang langsung dijawab oleh bunga “seluruh jumlah uang atau utang yang timbul untuk memperoleh asset tetap” dan guru mencatat skor untuk kelompok 3 karena jawaban yang dijawab bunga benar. Selanjutnya yang menjadi penantang adalah kelompok 2, setelah nomor kartu sudah dipilih oleh kelompok 2 mendapatkan nomor 1 “sebutkan 3 cara asset tetap dapat dihentikan penggunaannya?” jani pun langsung menunjuk tangan dan menawab pertanyaan tersebut “dijual, dibuang, ditukarkan dengan asset lain” guru kembali mencatat skor untuk kelompok 2. Putaran selanjutnya dilakukan oleh penantang kelompok 1 dengan pembaca kelompok 4, kelompok 1 mendapatkan nomor 7 “apa saja bukti transaksi yang dapat menjadi sumber pencatatan penghentian asset tetap?” tetapi kelompok 1 kehabisan waktu dan tidak dapat menjawab, soal pun dilemparkan ke kelompok 2 yang dijawab langsung oleh ayu “bukti penerimaan kas, bukti memorial dan bukti pengeluaran kas”.

Putaran dilanjutkan dengan nomor terakhir yang menjadi pembaca adalah kelompok 3 dan yang menjadi penantang adalah kelompok 4 soal terakhir dibacakan “sebutkan jurnal yang dibuat untuk mrnghrntikan pemakaian asset tetap?” setelah beberapa waktu kelompok 4 menjawab pertanyaan tersebut yang dijawab oleh Kristin

“(+) akumulasi penyusutan asset tetap, (-) asset tetap” skor langsung dicatat oleh guru untuk kelompok 2.

Kegiatan tournament ini, kelompok I mengumpulkan 2 kartu, kelompok II mengumpulkan 2 kartu, kelompok III mengumpulkan 1 kartu, dan kelompok IV mengumpulkan 4 kartu. Sebelum mengakhiri pelajaran guru meminta siswa menyimpulkan pendapatnya tentang materi yang di pelajari pada hari ini. Beberapa siswa mengeluarkan pendapatnya, dari hasil pendapat siswa dikumpulkan lalu disimpulkan dengan disempurnakan oleh guru. Selanjutnya guru memberitahukan materi yang akan di pelajari untuk hari selanjutnya.

**c. Obsevasi**

Pada pertemuan kelima ini aktivitas siswa sudah sangat aktif, dalam mengikuti tournament siswa sudah mau bertanya kepada guru dan teman kelompoknya, siswa mampu mengeluarkan pendapatnya dan mau bekerjasama dalam kelompok, serta mengikuti tournament dengan sangat baik. Untuk aktivitas guru sudah sangat baik dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT.

**3. Pertemuan Keenam ( 19 september 2019 )**

Pertemuan keenam siswa yang hadir sebanyak 20 orang . Pada pertemuan ini diadakan ulangan harian dengan materi data mutase asset tetap dan membukukan mutase asset tetap kedalam kartu asset tetap. Selama 4 x 45 menit sebanyak 20 soal pilihan ganda (lampiran). Sebelum soal ulangan harian dibagikan guru meminta siswa untuk mengumpulkan buku cetak dan catatan ke depan meja guru yang berkaitan dengan pelajaran akuntansi agar siswa tidak ada melihat buku waktu ujian.

## 4.6.2 Hasil Penelitian Siklus II

### 1. Analisis Deskriptif Aktivitas Siswa dan Guru Siklus II

Aktivitas siswa dan guru pada siklus II melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT di kelas XII-Ak SMK Sainatika Pekanbaru dapat dilihat dari hasil pengamatan aktivitas siswa dan aktivitas guru. Pada siklus II aktivitas siswa pertemuan keempat yaitu 78% (baik), aktivitas guru dari keterangan persentasenya yaitu sangat sempurna (30%), sempurna (70%), kurang sempurna (10%), tidak sempurna (0%) dan tidak dilaksanakan (0%). Pada pertemuan kelima aktivitas siswa yaitu 88% (baik), sedangkan aktivitas guru dari keterangan persentase yaitu sangat sempurna (50%), sempurna (50%), kurang sempurna (0%), tidak sempurna (0%), dan tidak dilaksanakan (0%). Pada siklus II aktivitas siswa meningkat dan aktivitas guru juga meningkat.

### 2. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II kompetensi dasar (2.3 dan 2.4) materi data mutase asset tetap dan membukukan mutase asset tetap melalui pembelajaran kooperatif tipe TGT di kelas XII-Ak SMK Sainatika Pekanbaru tahun ajaran 2019/2020 dapat dilihat dari daya serap dan ketuntasan individu dengan menganalisis daya serap dan ketuntasan belajar siswa yang terdiri dari ketuntasan individu dan klasikal.

#### a. Daya Serap Siswa

Berdasarkan data lampiran daya serap siswa pada siklus II kompetensi dasar (2.3 dan 2.4) dengan materi data mutase asset tetap dan membukukan mutase asset tetap melalui pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.9 Daya Serap Siswa Pada Siklus II Kelas XII-Ak Melalui Pembelajaran Kooperatif tipe TGT dari Ulangan Harian materi data mutase asset tetap dan membukukan data mutase asset tetap.**

NO	INTERVAL	KATEGORI	DAYA SERAP SISWA
1.	96% - 100%	Sangat baik	0
2.	81% - 95%	Baik	17 (85%)
3.	75% - 80%	Cukup baik	3 (15%)
4.	0% - 74%	Kurang baik	0
Jumlah siswa			20
NO	INTERVAL	KATEGORI	DAYA SERAP SISWA
Rata-rata kelas			87%
Kategori			Baik

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa daya serap siswa pada siklus II ulangan harian dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu sangat baik sebanyak 0 orang siswa (0%), kategori baik 17 orang siswa (85%), kategori cukup baik sebanyak 3 orang siswa (15%), dan kategori kurang baik sebanyak 0 orang siswa (0%). Maka rata-rata kelas pada ulangan harian siklus II 87%. Tabel ini menggambarkan kenaikan daya serap siswa, naiknya daya serap siswa dari siklus I ke siklus II meningkat.

**b. Ketuntasan Belajar Siswa**

Berdasarkan lampiran ketuntasan belajar akuntansi siswa pada siklus II materi data mutase asset tetap dan membukukan mutase asset tetap melalui penelitian ini dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4.10 Ketuntasan Belajar Akuntansi Pada Siklus I Kelas XII-Ak Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT diambil dari Ulangan Harian.**

KATEGORI	JUMLAH SISWA	PERSENTASE %
Tuntas	20	100%
Tidak tuntas	0	0%
Jumlah	20	100%
Keterangan	Tuntas Secara Klasikal	

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa siklus II ketuntasan belajar siswa pada materi data mutase asset tetap dan membukukan mutase asset tetap 20 orang siswa (100%) dari jumlah keseluruhan siswa dikelas dinyatakan tuntas. Secara klasikal siklus II ini kelas XII-Ak dinyatakan tuntas karena 100% siswa telah tuntas belajar. Ketuntasan kllasikal pada siklus II ini adalah 100%.

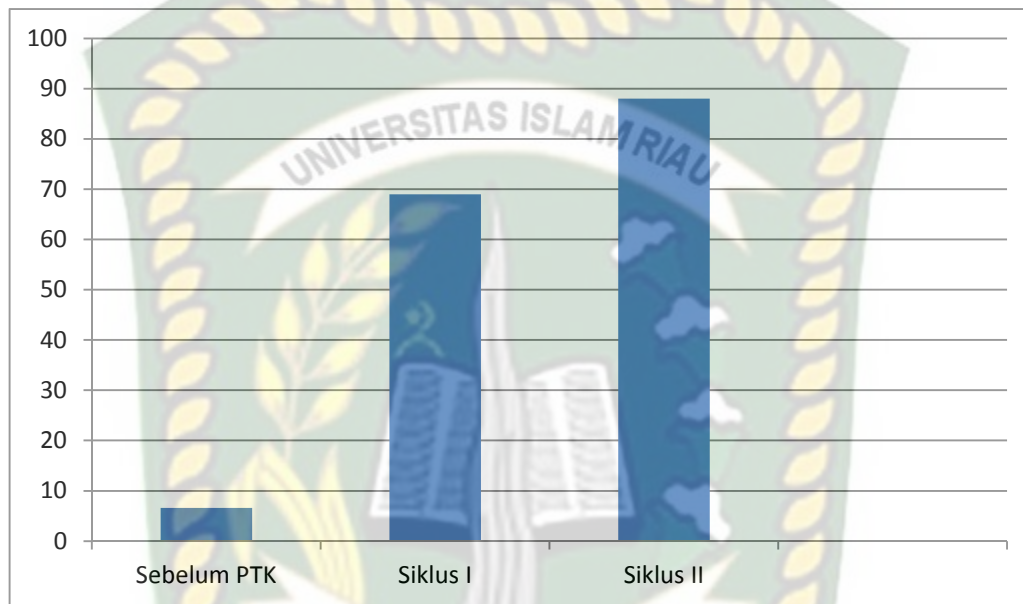
Dari data yang telah diperoleh, dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan belajar akuntansi siswa kelas XII-Ak SMK Saintika Pekanbaru sebelum penerpan pembelajaran kooperatif tipe TGT dari 20 orang siswa yang tidak tuntas 15 orang (75%), setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siklus I yang tidak tuntas sebanyak 4 orang (20%) dan pada siklus II sisw yang tidak tuntas sebanyak 0 orang siswa (0%). Dapat dilihat dari sebelum penerapan kooperatif tipe TGT dan setelah penerapan siklus II terjadi peningkatan ketuntasan.

### **Refleksi siklus II**

Pada penelitian berlangsung, untuk siklus II ini telah berjalan dengan lancar. Siswa sudah aktif dalam berdiskusi dan mengikuti tournament, dapat saling bekerjasama, saling memberikan dukungan sesama anggota kelompoknya, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tournament untuk mengumpulkan point yang lebih banyak jika dibandingkan dengan siklus I siswa lebih aktif mengikuti pelajaran pada siklus II.

#### 4.7 Perbandingan Aktivitas Siswa

Perbandingan aktivitas siswa setiap tindakan melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT dikelas XI-Ak SMK Sainatika Pekanbaru dapat dilihat dari gambar berikut :



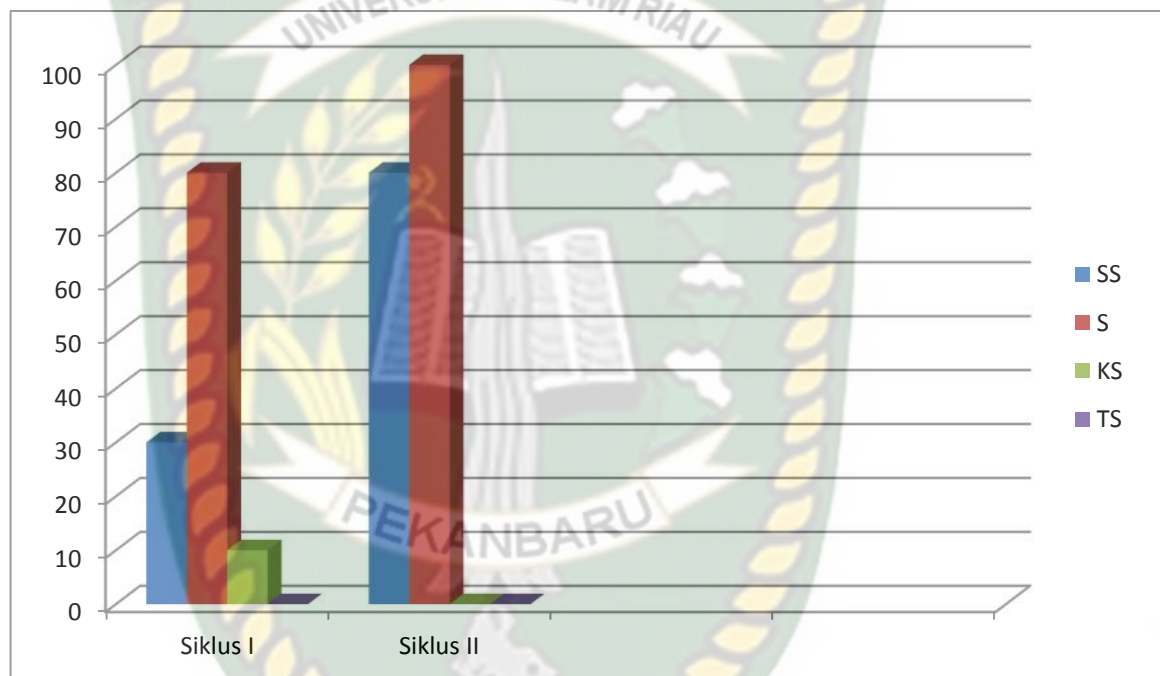
**Gambar 4.1 Histogram Aktivitas Siswa Kelas XII-Ak SMK Sainatika Pekanbaru melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT.**

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa sebelum PTK 6,6%, aktivitas siswa pada pertemuan 1 dan pertemuan ke 2 belum ada peningkatan. Persentase aktivitas siswa yaitu 69% pada pertemuan 1 dan pertemuan ke 2 masih dalam tindakan siklus I, siswa masih belum paham dengan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT. Pada pertemuan ke 3 dan pertemuan ke 4 termasuk tindakan siklus II, pada pertemuan ke 3 dan pertemuan ke 4 aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu 88%. Karena pada siklus II ini siswa sudah paham dengan metode pembelajaran kooperatif tipe

TGT dan siswa sangat antusias dalam mengikuti permainan di meja tournament.

#### 4.8 Perbandingan Aktivitas Guru

Perbandingan aktivitas guru setiap tindakan melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT dikelas XI-Ak SMK Sainatika Pekanbaru dapat dilihat dari gambar berikut :



**Gambar 4.2 Histogram Aktivitas Guru di Kelas XII-Ak SMK Sainatika Pekanbaru melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT.**

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada pertemuan ke 1 dan pertemuan ke 2 belum mengalami peningkatan, dari keterangan tersebut bahwa SS (sangat sempurna) 30, S (sempurna) 80, KS (kurang sempurna) 10, dan TS (tidak sempurna) 0. Pada pertemuan ke 1 dan pertemuan ke 2 masih

dalam tindakan siklus I, guru masih belum begitu paham dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT. Pada pertemuan ke 3 dan pertemuan ke 4 aktivitas guru meningkat, dapat dilihat dari diagram bahwasannya SS (sangat sempurna) 80, S (sempurna) 100, KS (kurang sempurna) 0 dan TS (tidak sempurna) 0. Aktivitas guru pertemuan ke 3 dan pertemuan ke 4 masih termasuk tindakan siklus 2. Pada siklus II ini aktivitas guru meningkat karena guru sudah paham dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT.

#### 4.9 Perbandingan Hasil Belajar Sesudah Tindakan

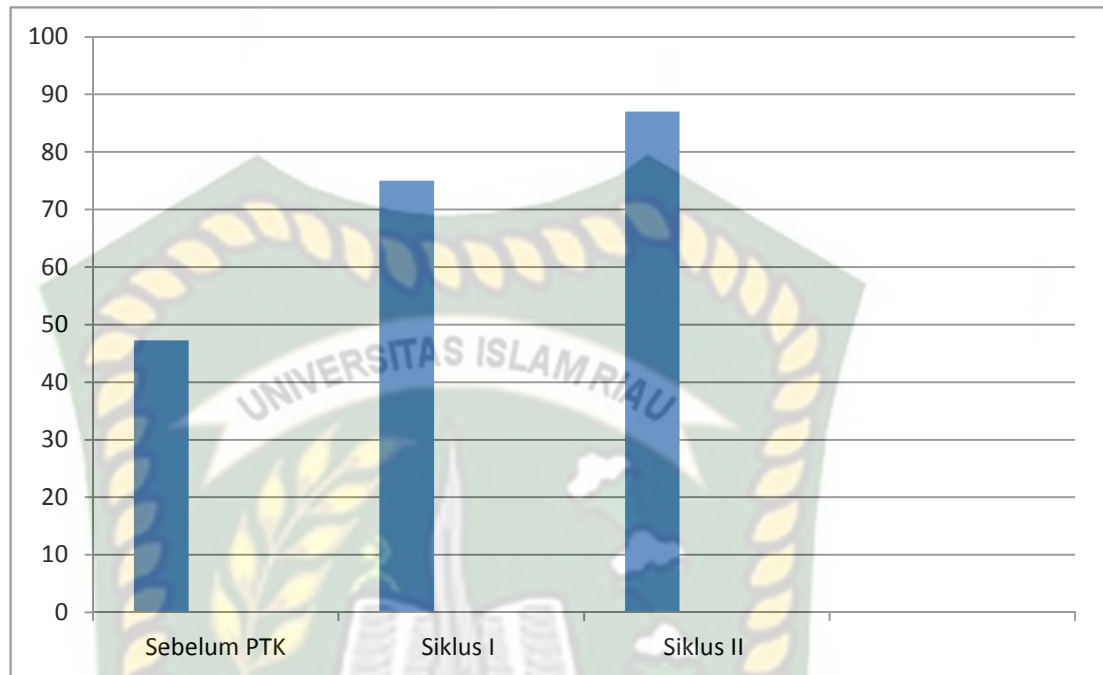
Peningkatan hasil belajar siswa yang di teliti oleh peneliti untuk melihat apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, setelah tindakan siklus I dan siklus II dengan mengadakan test soal sebelum tindakan dan test hasil belajar berupa ulangan harian pada setiap akhir siklus. berikut daya serap siswa dari sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT pada siklus I dan siklus II melalu tabel berikut :

**Tabel 4.11 Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII-Ak SMK Sainika Pekanbaru Tahun Ajaran 2019/2020.**

No	Analisis Hasil Belajar	Sebelum PTK	Setelah PTK (siklus I)	Setelah PTK (siklus II)
1.	Rata-rata Kelas	47,25	75	87
2.	Ketuntasan Belajar	5	16	20



Dari tabel diatas, maka peningkatan hasil belajar sebelum PTK dan setelah PTK pada siklus I dan siklus II dapat dilihat da gambar dibawah ini :



**Gambar 4.3 Historigram Hasil Belajar Siswa Kelas XII-Ak SMK Siantika Pada Aktiva Tetap.**

Berdasarkan diagram diatas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT selalu mengalami peningkatan. Rata-rata kelas sebelum PTK 47,25%, setelah PTK rata-rata kelas siklus I meningkat sebesar 27,75% sehingga rata-rata kelas menjadi 75% dan pada siklus II meningkat sebesar 87%.

#### 4.10 Penghargaan Kelompok

Pada setiap kegiatan belajar mengajar kooperatif tipe TGT selesai, kelompok kooperatif tipe TGT mendapatkan penghargaan dan cara menghitung rata-rata skor kelompok. Untuk memilih rata-rata skor kelompok dilakukan

dengan cara menjumlahkan dari skor yang diperoleh setiap anggota kelompok. Pemberian penghargaan didasarkan atas rata-rata poin yang didapat oleh kelompok.

Guru kemudian mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing teams mendapat hadiah atau sertifikat apabila rata-rata skor kelompok memenuhi kriteria yang ditentukan. Kelompok yang mendapat poin tertinggi di beri penghargaan predikat super.

**Tabel 4.12 Tingkat Penghargaan Kelompok Pada Siklus I dan Siklus II**

No	Kelompok	Siklus I	Siklus II	Jumlah Skor	Kategori
1.	Kelompok 1	105	95	200	Super
2.	Kelompok 2	0	100	100	Hebat
3.	Kelompok 3	15	75	90	Baik
4.	Kelompok 4	85	100	185	Hebat

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penghargaan kelompok pada siklus I dan siklus II bahwasannya kelompok 1 mendapatkan predikat super, kelompok 2 mendapatkan predikat hebat, kelompok 3 mendapatkan predikat baik, dan kelompok 4 mendapatkan predikat hebat.

#### **4.11 Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus yang terdiri dari 6 pertemuan termasuk ulangan harian pada pembelajaran akuntansi siswa kelas XII-Ak SMK Sainatika Pekanbaru. Dapat dibandingkan dengan yang dilakukan adalah evaluasi dan observasi pada akhir siklus sebagai berikut :

Pembelajaran kooperatif tipe TGT dan hasil belajar, peneliti ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari 47,25% sebelum PTK, 75% pada siklus I, dan 87% pada siklus II hal ini sejalan dengan hasil belajar siswa yang diteliti

oleh Noprida Yeti (2011) dengan pembelajaran kooperatif tipe TGT ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Nur Fijri Wahidah (2012) yang berhasil menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Demikian juga teori yang dikemukakan oleh Slavin (2010) yang menyatakan team games tournament dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran kooperatif tipe TGT dan aktivitas siswa dalam penelitian ini ternyata dapat meningkatkan aktivitas siswa dari siklus I 67%, menjadi 88% di siklus II hal ini juga sejalan dengan aktivitas siswa yang diteliti oleh Noprida Yeti (2011). Sama halnya dengan Nur Fitri Wahidah (2012) bahwa pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Pada aktivitas guru pembelajaran kooperatif tipe TGT juga meningkat dari siklus I bahwa SS (sangat sempurna) 30, S (sempurna) 80, KS (kurang sempurna) 10, dan TS (tidak sempurna). Pada siklus II bahwa SS (sangat sempurna) 80, S (sempurna) 100, KS (kurang sempurna) 0 dan TS (tidak sempurna) 0. Hal ini juga sejalan pada aktivitas guru yang diteliti oleh Noprida Yeti (2011) dan Nur Fitri Wahidah (2012).

Berdasarkan kriteria penghargaan kelompok yang diperoleh setiap kelompok pada akhir pelajaran yang dilakukan pada siklus I dan siklus II terdapat 1 kelompok yang mendapatkan predikat super, 2 kelompok yang mendapatkan predikat hebat dan 1 kelompok yang mendapatkan predikat baik. Hal terjadi karena setiap siswa mendapatkan poin yang berbeda-beda dalam setiap game tournament, terkadang mereka mendapatkan poin terendah sehingga berpengaruh terhadap skor rata-rata kelompok dan kriteria penghargaan kelompok.

Kemudian berdasarkan hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan dapat dilihat bahwa siswa yang dibawah KKM meningkat dari sebelum PTK, ulangan harian I dan ulangan harian II. Hal ini menunjukkan perbaikan terhadap refleksi yang dilakukan penelitian menghasilkan sesuatu yang positif dan sejalan

dengan pendapat Suyanto dalam Desvita (2014:93) yang mengatakan bahwa “Apabila keadaan setelah tindakan lebih baik dari pada sebelum tindakan maka dapat dikatakan tindakan berhasil”.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil tindakan mendukung hipotesis yang diajukan yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII-Ak SMK Sainika Pekanbaru.

#### **4.12 Kelemahan Penelitian**

Dalam melaksanakan tindakan pada penelitian ini tentu masih banyak mengalami kelemahan dan kekurangan yang peneliti lakukan antara :

1. Dokumentasi yang kurang maksimal sehingga ada beberapa kegiatan pelaksanaan seperti aktivitas diakhir pembelajaran, aktivitas pengumuman kelompok terbaik dan pemberian penghargaan tidak terlihat.
2. Pada pelaksanaan tindakan penelitian tidak memvideokan untuk setiap pertemuan dikarenakan akan membuat siswa kurang focus pada saat pembelajaran berlangsung.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini maka diperoleh bahwa dengan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII-Ak SMK Sainatika Pekanbaru. Sebelum diterapkannya pelaksanaan tindakan kelas rata-rata hasil belajar siswa ( 47,25%), setelah dilaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat dilihat dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus I siswa yang memperoleh nilai ulangan harian diatas KKM berjumlah 16 siswa (80%) dan siswa yang memperoleh nilai ulangan harian dibawah KKM berjumlah 4 siswa (20%). Pada siklus II siswa melakukan ulangan harian, pada ulangan harian II ini seluruh siswa memperoleh nilai diatas KKM (100%).

Setelah dilakukan tindakan siklus I dan siklus II, hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 75%, dan terjadi peningkatan pada siklus II sebesar 87%. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II siswa sudah paham dengan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif tipe TGT yang peneliti terapkan dalam kegiatan pembelajaran dan siswa sudah bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran Akuntansi disekolah, serta dapat memperbaiki proses belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Akuntansi.
2. Bagi guru atau pendidik dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk menambah variasi dalam menyampaikan materi pelajaran pada umumnya dan pelajaran Akuntansi khususnya.
3. Bagi siswa, melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini dapat melatih siswa agar dapat bekerja sama dalam kelompoknya, berani mengeluarkan pendapat, dan dapat mempertahankan pendapatnya namun tetap nyaman dalam belajar.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian yang sudah ada dan menambahkan inovasi baru pada teknik TGT ini sesuai dengan perkembangan zaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. M Sadirman 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta
- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*. Paikem. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Arikunto, S. Suhardjono dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Ikip Press. Semarang.
- David Siswanto (2016) yang berjudul “*Penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan system kontrak untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X-2 SMAN Ujung batu kabupaten rokan hulu*.”
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Eliza, Suria. 2010. *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X-3 SMAN 1 Rambah Hilir Kabupaten RokanHulu*. Pekanbaru : FKIP UIR.
- Ihsan. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Pustaka Pelajar : Yogjakarta.
- Lundgren, L. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Nawari (2011) yang berjudul “*Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe tim games tournament (TGT) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII-1 SMP Kartika 1-50 Pekanbaru.*”

Noprida Yeti (2010) yang berjudul “*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dengan Sistem Kontrak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-1 SMAN 3 Taluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi.*”

Nur Fijri Wahidah (2012) yang berjudul “*Penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas X-A SMAN 2 Ujung Batu Tahun ajaran 2011/2012.*”

Pasaribu. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Tarsito : Bandung.

Saco. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.

Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Group.

Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. RajaGrafindo Persada. Jakarta.

Sudjana, N. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suprijono,A.(2009). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sharan, Shlomo. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.

Slameto. 2010.*Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta:PT Rineka Cipta.



Slavin, Robert. E. 2010. *Kooperatif Learning*. Allyn & Bacon : Boston.

Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Yasa, D. 2008. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT)*

